

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF ISLAM STUDI PADA WISATA ALAM WAI
TIDDO BUKIT HARAPAN, KECAMATAN BUA,
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

ADRIANA JAYANTY
2104010092

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF ISLAM STUDI PADA WISATA ALAM WAI
TIDDO BUKIT HARAPAN, KECAMATAN BUA,
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

ADRIANA JAYANTY

2104010092

Pembimbing :

Akbar Sabani, S.E.I., M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Adriana Jayanty
NIM : 21 0401 0092
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

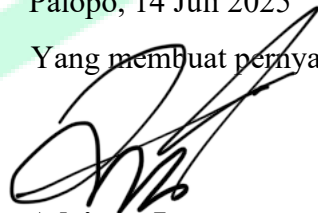
1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Adriana Jayanty

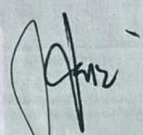
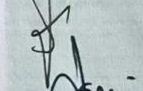
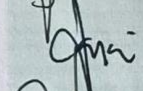
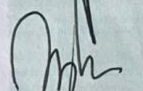
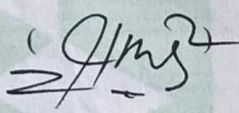
NIM. 21 0401 0092

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam Studi pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Adriana Jayanty Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010092, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 14 Juli 2025 Miladiyah bertepatan dengan 19 Muharram 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 30 Juli 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H. I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H. I. | Penguji I | () |
| 4. Agussalim Sunusi, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Akbar Sabani, S.El., M.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP.198201242009012006



Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP.198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam Studi Pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu ”** setelah melalui proses yang panjang, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ekonomi syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Selama penulisan skripsi ini penulis menerima bantuan, masukan, arahan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang semuanya sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, Ayah Pong Batto dan Ibu tercinta Hamna AR yang telah melahirkan, membesarkan, serta mendidik penulis dengan penuh penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga serta doa yang tak henti-hentinya mengalir di setiap langkah sehingga penulis dapat menuntut ilmu sampai detik ini. Terima kasih atas dukungan baik moral maupun materi sehingga penulis mampu bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sungguh penulis sadar bahwa penulis tidak mampu membalas

semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan kepada mereka semoga senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Takdir, S.H., M.H., UIN Palopo
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Ilham, S.Ag., M.A., Wakil Dekan Bidang Adm. Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Palopo.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.sy., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah beserta seluruh Dosen dan Staf yang telah mendidik dan membantu penulis selama berada di UIN Palopo.
4. Jumarni, ST., M.E.Sy. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu dan mendidik penulis selama berada di UIN Palopo.
5. Akbar Sabani, S.El., M.E. selaku Dosen Pembimbing utama yang telah

senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan dan semangat dengan tulus selama tahap penyusunan skripsi.

6. Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI. selaku Dosen Penguji I dan Agusalm Sunusi, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
7. Kepala Perpustakaan UIN Palopo beserta segenap staff yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik.
8. Seluruh Dosen dan Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo secara umum, dan Prodi Ekonomi Syariah secara khusus yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi penulis.
9. Kepada Manager, Admin, Karyawan, dan Masyarakat yang ada di Wai Tiddo yang telah membantu penulis dalam memenuhi kebutuhan data-data dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada saudara-saudara kandung saya yaitu, Putri Bella Sarah, Rizki Awaliyah Ramadhani, Putra Dwi Anugrah, dan Zaki, serta segenap keluarga besar yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian studi.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas EKIS C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman-temanku tercinta, Niswa Muafiah Ahmad, Afni Fajriani, Febrianingsih, Atika Rahma, Fatimah Ramli, Ahmad Rifqi, Syahrial, Hasmar, dan Menk terimakasih penulis ucapkan karena telah membantu dan memberikan semangat, dukungan, dan mendo'akan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada teman terkasih saya sejak SMA yaitu Zahra Aprilia dan Eva Safitri terimakasih penulis ucapkan karena telah memberi semangat, bantuan serta setia mendengarkan curahan hati peneliti dalam perjuangan pengerjaan skripsi ini.
14. Kepada penghuni grup prik yang juga memperjuangkan gelarnya masing-masing yaitu Firdha, Wulan, dan Sindy, terimakasih penulis ucapkan atas motivasi semangat serta doa-doa yang diberikan kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
15. Teruntuk penghuni grup INDO(GO) yang sejak 2015 bersama tentunya terimakasih penulis ucapkan atas support yang diberikan kepada penulis dalam menyusun penulisan skripsi ini.
16. Teruntuk Kakak Anis, Kakak Dinda, Kakak Vera, Kakak Ica, serta Zahra selaku teman-teman inti terkasih di D'Art Team Project terimakasih penulis ucapkan

karena telah mendengarkan keluh-kesah penulis serta menghibur sang penulis di masa terpuruk selama masa penulisan ini.

17. Kepada teman seperjuangan KKN-R kelompok 82 Desa Sumber Makmur yang juga memperjuangkan gelarnya masing-masing terimakasih penulis ucapkan atas saling supportnya, saling doa mendoakan yang dilakukan selama penyusunan skripsi ini.
18. Kepada senior-senior yang telah membantu dan membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Kepada saudara-saudari di Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring do'a semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah SWT serta senantiasa dalam rahmat dan lindungan-Nya, Aamiin Allahumma Aamiin.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis dapat bernilai pahala di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan serta sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Semoga ini menjadi wujud bakti penulis yang dapat memberikan manfaat kepada yang memerlukan serta bernilai ibadah di sisi-Nya.

Aamiin Allahumma Aamiin.

Palopo, 14 Juli 2025

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ... اِى	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

اَلْاَلْ كَمَة : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al- ḥaqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *a'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفُلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, apabila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dihilangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'u*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, ditulis menjadi: Abū Zayd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zayd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Ṣubḥānahū Wa Ta'ālā*

SAW. = *Ṣallallāhu 'Alaihi Wa sallam*

AS = *'Alaihi al-Salām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Maschi

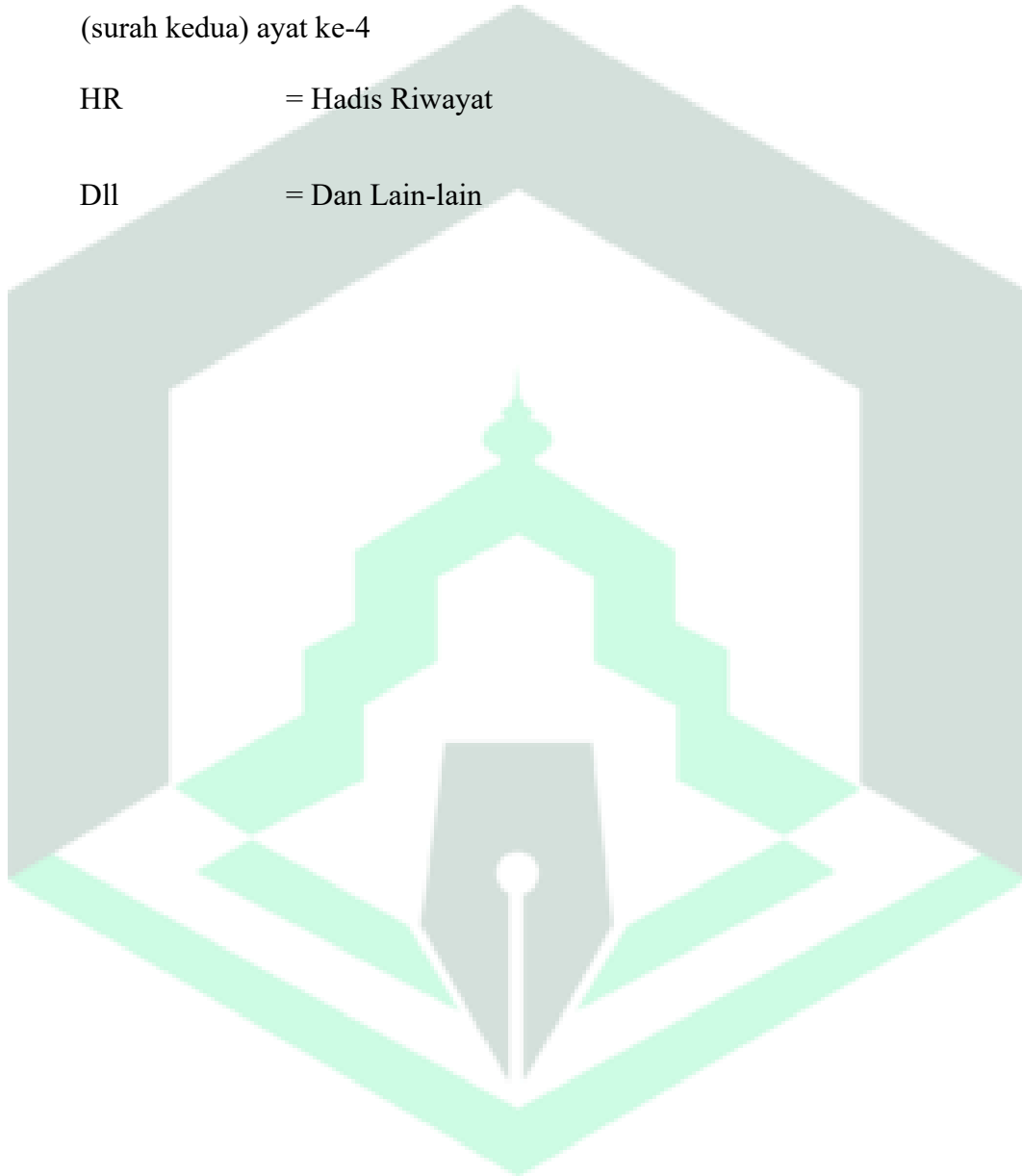
l = Lahir Tahun

w = Wafat Tahun

QS. .../...:4 = QS. Al-Baqarah/2: 4, dibaca Qur'an Surah Al-Baqarah
(surah kedua) ayat ke-4

HR = Hadis Riwayat

Dll = Dan Lain-lain



DAFTAR ISI

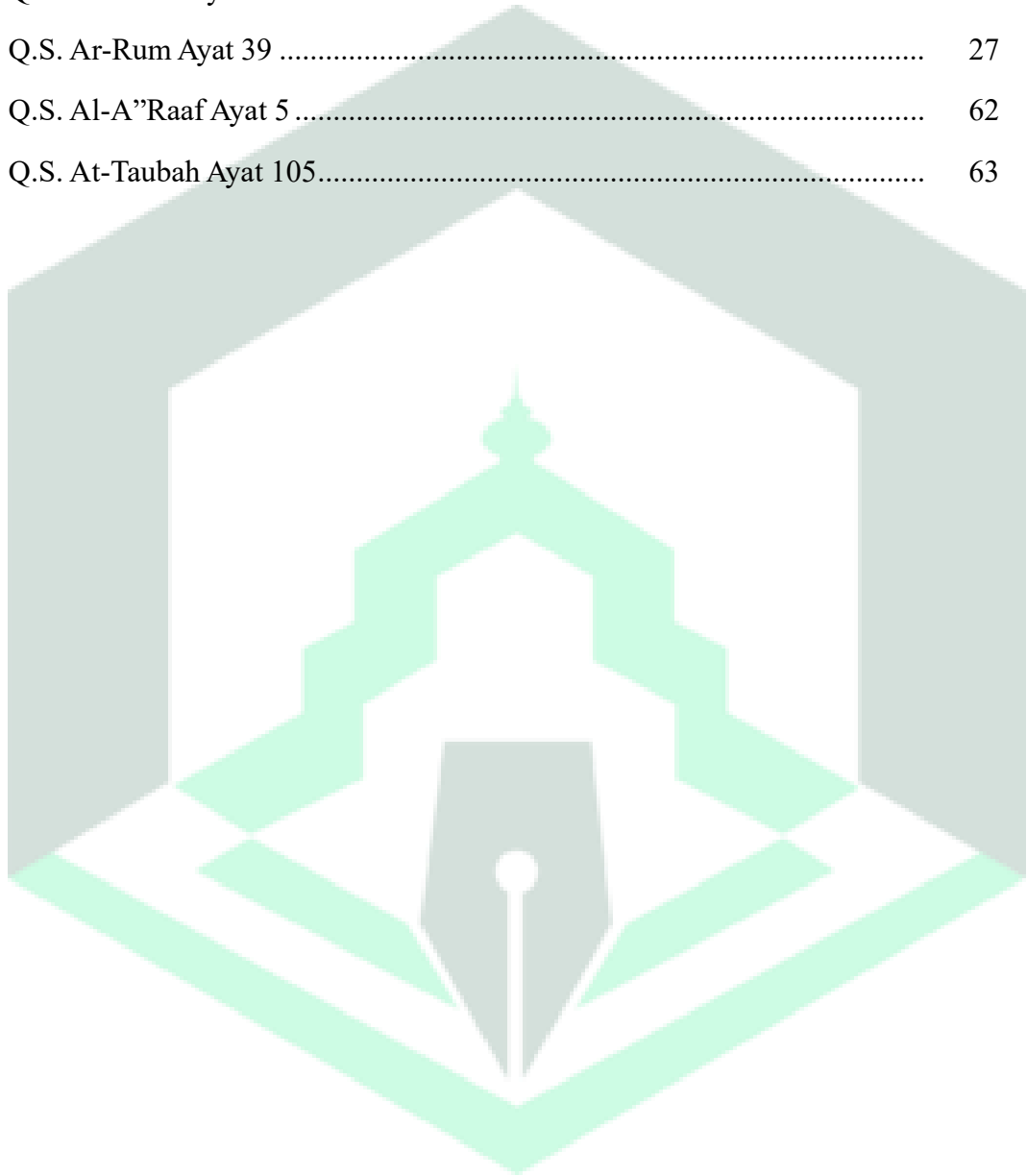
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
 BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
 BAB II	
KAJIAN TEORI.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori	15
C. Kerangka Pikir	29
 BAB III	
METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
 BAB IV	
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA.....	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan.....	54

BAB V	PENUTUP.....	68
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA.....	71
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	74



DAFTAR AYAT

Q.S. Al-Baqarah Ayat 29	6
Q.S. Az-Zukhruf Ayat 32.....	18
Q.S. Ar-Ra'd Ayat 11.....	22
Q.S. Al-Ma'idah Ayat 90-91	25
Q.S. An-Nisa' Ayat 29	26
Q.S. Ar-Rum Ayat 39	27
Q.S. Al-A'Raaf Ayat 5	62
Q.S. At-Taubah Ayat 105.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan.....	34
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	36
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Wisata.....	43
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	29
Gambar 4.1 Postingan Update	40
Gambar 4.2 Fasilitas dan Wahana	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Adriana Jayanty, 2025, "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam Studi Pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu*". Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, Dibimbing Oleh Akbar Sabani.

Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif Islam, dengan fokus pada studi kasus di Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pemberdayaan ekonomi masyarakat di lokasi wisata tersebut serta bagaimana model tersebut diterapkan dalam perspektif Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa model pemberdayaan ekonomi masyarakat di Wisata Alam Wai Tiddo melibatkan masyarakat sebagai pelaku usaha dan pekerja konstruksi, yang memberikan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Pemberdayaan ini selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti *al-ihsan*, *al-kifayah*, dan kejujuran. Penelitian ini menunjukkan bahwa Wisata Alam Wai Tiddo telah berhasil dalam menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Masyarakat setempat telah memanfaatkan peluang ini untuk membuka warung makan, jasa penyewaan, dan terlibat dalam pembangunan infrastruktur wisata. Hal ini telah meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat secara signifikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi di Wisata Alam Wai Tiddo selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pihak pengelola wisata telah memberikan kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat setempat tanpa paksaan dan dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dapat menjadi alat yang efektif untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, terutama jika dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat. Tantangan tersebut meliputi ketidakstabilan individu dalam menjalankan usaha dan keterlambatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini menyarankan agar masyarakat setempat meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan, membangun kerjasama dan solidaritas, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Perspektif Islam*

ABSTRACT

Adriana Jayanty, 2025, “*Community Economic Empowerment in an Islamic Perspective Study on Wai Tiddo Bukit Harapan Nature Tourism, Bua District, Luwu Regency*”. Thesis Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University Of Palopo, Supervised by Akbar Sabani.

This thesis discusses the economic empowerment of communities from an Islamic perspective, focusing on a case study at Wai Tiddo Nature Tourism, Bua District, Luwu Regency. The research aims to analyze the model of economic empowerment in the tourism location and how this model is applied from an Islamic perspective. The research method used is qualitative with a grounded theory approach. Data was collected through participatory observation, structured interviews, and documentation. This study finds that the model of community economic empowerment at Wai Tiddo Nature Tourism involves the community as business actors and construction workers, creating opportunities to enhance their income and welfare. This empowerment aligns with the principles of Islamic economics such as al-ihsan, al-kifayah, and honesty. The research shows that Wai Tiddo Nature Tourism has been successful in creating business opportunities and opportunities.

Keywords: *Community Economic Empowerment, Islamic Perspective*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi sumber daya alam, keanekaragaman hayati, serta warisan sejarah dan budaya. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi apabila dikelola dengan baik dan disesuaikan dengan minat masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat, pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan mengakibatkan pemborosan waktu maupun biaya akibat ketidakberhasilan dalam pengelolaannya.¹ Indonesia terkenal sebagai negara yang mempunyai beraneka ragam suku, ras, serta budaya. Tiap wilayah pastinya mempunyai keunggulan masing-masing sebagai identitas diri di wilayah tersebut. Dalam hal ini tentunya sangat menunjang perkembangan pariwisata di Indonesia. Disamping itu, pariwisata juga berperan penting pada penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan.²

. Menurut Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa, pada tahun 2025 jumlah penduduk Indonesia sebesar 284, 44 juta jiwa.³ Dengan penambahan

¹Muhammad Ja'far Amir, Siswanto, and Ahmad Habiburrohman Aksa, "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang," *Islamic Management and Empowerment Journal* 6, no. 1 (2024): 2, 85-100.

²Ralph Adolph, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Rumah Singgah Terapung di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara," (Skripsi: 2016), 23.

³Adhitya Wardhana dkk, "Dinamika Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 25 No. 1, (2025): 23–24.

jumlah penduduk yang ada di negara Indonesia, tentunya begitu banyak persoalan yang dihadapi oleh negara Indonesia terutama mengenai masalah kemiskinan.⁴

Masalah kemiskinan senantiasa menjadi perbincangan yang menghantui setiap negara, termasuk Indonesia. Kompleksitas permasalahan ini tidak hanya terbatas pada kemiskinan itu sendiri, tetapi juga mencakup implikasi yang meresap ke seluruh aspek kehidupan. Di Indonesia, kemiskinan dipicu oleh berbagai faktor, terutama pengangguran dan pemutusan hubungan kerja (PHK). Akibatnya, dampak kemiskinan ini meluas hingga memengaruhi sarana dan prasarana pendidikan serta tingkat kesehatan masyarakat. Fenomena kemiskinan ini memberikan efek signifikan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya menyebabkan terabaikannya kesejahteraan umat.⁵ Untuk mengatasi berbagai persoalan terutama kemiskinan yang ada di Indonesia peran dari pemerintah sangat penting, namun dalam mengatasi hal itu tidak hanya tugas dari pemerintah saja, masyarakat juga mempunyai peran penting dalam mengatasi hal tersebut.

Untuk mengatasi kemiskinan diperlukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi baik individu maupun kelompok masyarakat, sehingga mereka dapat mengelola sumber daya yang ada dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Berbagai wilayah di Indonesia jelas memiliki tempat-tempat wisata yang bervariasi, termasuk wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, serta wisata agama

⁴Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 13.

⁵Yudi Setiawan dkk, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Wisata Horta Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 13 No. 1 (2020): 91.

dengan keunikan dan keindahan atraksi yang patut untuk dijelajahi. Salah satu daerah yang memiliki objek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi berada di Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu tepatnya di Wisata Alam Wai Tiddo.

Wisata Alam Wai Tiddo adalah salah satu destinasi wisata yang menyuguhkan pemandangan diapit oleh 2 pegunungan yang ditengahnya adalah sungai yang mengalir yang berada di atas ketinggian 600m permukaan laut. Suguhan pemandangan alam yang indah tersaji di Wisata Alam Wai Tiddo dikarenakan pegunungan dan sungai yang jernih di lokasi tersebut. Arti kata Wai Tiddo sendiri dalam bahasa luwu adalah Air Menetes. Di tempat ini terdapat Mata Air yang unik yang tak pernah berhenti sepanjang waktu yaitu air yang menetes dari atas tebing lewat akar-akar pohon yang dikelilingi oleh tumbuhan kantong semar.

Bentuk pengelolaan wisata alam wai tiddo terdapat villa dan gazebo yang unik dan mempunyai model beberapa macam yang bisa dinikmati bersama keluarga untuk menghabiskan waktu bersama, lalu ada juga aula pertemuan yang biasanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu seperti Meeting, Seminar dan Sebagainya. Tidak hanya itu, wisata ini juga menjadikan terbukanya peluang usaha bagi masyarakat sekitar, peluang lapangan kerja yang luas, dan kesempatan berwirausaha bagi masyarakat setempat. Khususnya memberikan ruang bagi masyarakat untuk menjadi pelaku usaha di wisata tersebut.

**Daftar Pelaku Usaha di Wisata Alam Wai Tiddo Bukit
Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu**

Nama	Umur	Jenis Usaha
Ibu Nur	54 Tahun	Campuran (Makanan & Minuman)
Bapak Sahuddin	47 Tahun	Penyewaan Ban
Bapak Mahmud	45 Tahun	Penyewaan Ban
Ibu Wati	32 Tahun	Campuran (Makanan & Minuman)

Sumber : Hasil Observasi Lapangan

Berdasarkan tabel di atas ibu Nur dan ibu Wati menjalankan usaha yang menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman. Usaha campuran ini dapat mencakup makanan ringan, makanan berat, serta minuman segar yang biasanya diminati oleh pengunjung wisata. Usaha seperti ini sangat penting dalam sektor pariwisata karena dapat memenuhi kebutuhan konsumsi wisatawan yang datang ke lokasi wisata sedangkan terdapat juga Bapak Sahuddin dan Bapak Mahmud sebagai pengelola usaha penyewaan ban, yang digunakan untuk kegiatan rekreasi di tempat wisata tersebut seperti bermain di air atau berkeliling di area wisata. Penyewaan peralatan seperti ini sangat bermanfaat bagi pengunjung yang ingin menikmati aktivitas di alam tanpa harus membawa peralatan sendiri.

Berdasarkan observasi awal peneliti, menunjukkan tabel di atas bahwa masyarakat setempat sebagai pelaku usaha di tempat wisata tersebut. Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa masyarakat masih tergolong dengan tingkat pendidikan dan penghasilan yang rendah. Hal ini menjadikan masyarakat hanya memikirkan langkah untuk menjaga kelangsungan hidup hari ini. Dengan itu pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu terus dilakukan demi meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga sangat penting karena tidak hanya memberikan manfaat ekonomi yang langsung, tetapi juga menciptakan fondasi yang lebih kuat untuk pengembangan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dipandang sangat penting dalam mewujudkan struktur perekonomian yang seimbang, berkembang serta berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dalam usaha masyarakat untuk dijadikan usaha yang tangguh dan mandiri meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan daerah, membuka lapangan kerja bagi penduduk sekitar, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, serta pengentasan rakyat dari kemiskinan.⁶ Menurut Ginandjar Kartasasmita pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya pengerahan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat dalam peningkatan produktivitas sehingga sumberdaya alam maupun sumber daya manusia di sekitar dapat ditingkatkan produktivitasnya.⁷

Ekonomi Islam merupakan sebuah konsep ekonomi yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah. Oleh karena itu cara pandang ekonomi non-Islam yang beredar sampai saat ini tidak akan sama dengan cara pandang ekonomi Islam.⁸ Di dalam Al-qur'an telah menjelaskan bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini sebagai pemimpin dengan tujuan memberdayakan serta memakmurkan seluruh kekayaan sumber daya alam yang ada. Prinsip tersebut menandakan bahwa

⁶Desi Ratna Sari, N Norvadewi, and Angrum Pratiwi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu)," *Borneo Islamic Finance and Economics Journal* 1, no. 2 (2021): 80–92, <https://doi.org/10.21093/bifej.v1i2.3896>.

⁷Rindyah Hanafi, *Ekonomi Lingkungan Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan Hutan*, (2018): 11.

⁸Ifham Ahmad, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT Gramedia, 2021).

pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pandangan ekonomi Islam merupakan kesempatan semua masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan, maka dari itu semua masyarakat dapat merasakan nikmat serta karunia Allah Swt.⁹ Demikian juga tercantum dalam Al-Qur'an mengenai pemberdayaan masyarakat yang terdapat pada firman Allah SWT dalam QS. Al- Baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ

بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.” QS. Al-Baqarah : 29.¹⁰

Ayat ini menegaskan peringatan Allah swt yang tersebut pada ayat-ayat yang lalu yaitu Allah telah menganugerahkan karunia yang besar kepada manusia, menciptakan langit dan bumi untuk manusia, untuk diambil manfaatnya, sehingga manusia dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan agar manusia berbakti kepada Allah penciptanya, kepada keluarga dan masyarakat. Dari ayat tersebut juga bahwa Allah SWT menjadikan alam dimuka bumi ini sebagai sumber daya alam yang dapat digunakan untuk kemakmuran manusia, maka manusia harus menjaga dan memanfaatkannya tanpa harus merusak alam.

Hal ini menunjukkan bahwasannya pemberdayaan ekonomi sangatlah penting dilakukan dengan cara mengembangkan pariwisata yang ada di tempat

⁹A A H at-Tariqi and M I Syofwani, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan* (Magistra Insania Press, 2004): 5.

¹⁰Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta, September 2019), juz 1.

masyarakat tersebut. Studi yang berkembang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat pariwisata harus dilakukan secara tepat agar masyarakat memiliki kapasitas untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Rizaldi pada tahun 2023 dengan judul “Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di Cianjur.”¹¹

Dalam penelitian ini sendiri bagaimana memahami ekonomi Islam yang terdapat dalam hukum Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist dan bagaimana cara Islam memandang pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu diperlukan adanya penelitian lebih mendalam terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif islam dengan harapan masyarakat dapat berperan aktif dan menyumbang ide-ide kreatifnya dalam membangun wisata tersebut dan tetap menegakkan prinsip-prinsip keadilan islam dalam pemberdayaan ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam Studi pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu”**.

B. Batasan Masalah

¹¹Assen M and Ebro A Haile G, “Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata Kampung Budaya Padi Pandan Wangi Cianjur” 4, no. 1 (2023): 88–100.

Agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan mendalam maka peneliti melihat masalah penelitian yang dilakukan perlu diberi batasan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah penelitian dan penulis memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pengembangan pariwisata dalam perspektif islam di Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu?
2. Implementasi model pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu dalam perspektif islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana model pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui bagaimana model pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu dalam perspektif islam

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam dan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah dalam menentukan pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang berguna dan juga memberikan program yang lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat sekitar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini telah menjadi ruang belajar yang sarat nilai positif dan sangat membantu dalam peningkatan kapasitas serta pengalaman peneliti berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam perspektif islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelusuran literatur yang telah dilakukan, penulis menemukan sejumlah penelitian yang relevan dengan topik ini. Tujuan dari tinjauan terhadap penelitian sebelumnya adalah untuk memahami perbedaan dan persamaan yang ada dalam penelitian ini, serta bagaimana hubungan antara penelitian ini dengan studi-studi terdahulu.

Hal ini penting agar penulis dapat menghindari kesamaan objek penelitian dan mengidentifikasi perbedaan yang mungkin ada dalam studi-studi sebelumnya. Oleh karena itu, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai dasar untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sochimim berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata” mengungkapkan hasil yang menarik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah melakukan pemberdayaan masyarakat melalui penyadaran tentang pariwisata. Upaya ini dilakukan dengan memberikan bimbingan, arahan, dan pelatihan dalam pengelolaan wisata. Banyak masyarakat yang belum menyadari potensi wisata yang ada di daerah mereka, hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai cara memahami dan memanfaatkan potensi tersebut. Oleh karena itu, penyadaran akan potensi wisata perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kesejahteraan

hidup masyarakat. Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan yaitu fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui sektor pariwisata. Namun, perbedaan yang mencolok dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat tanpa mempertimbangkan perspektif ekonomi Islam. Sementara itu, peneliti kali ini memberikan penekanan pada penerapan dan pandangan ekonomi Islam dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zidni berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata: Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pengrajin Gerabah di Desa Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat, NTB)” menunjukkan perkembangan menarik di desa Banyumulek. Di desa ini terdapat objek wisata kerajinan gerabah yang dikembangkan oleh pemerintah setempat melalui lembaga Koperasi Wanita Pengrajin Gerabah (KOPWAN). Pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat desa, sekaligus mendorong kemandirian mereka. Dalam perspektif ekonomi Islam, upaya pemberdayaan yang diusung oleh KOPWAN tidak semata-mata mencari keuntungan, melainkan juga mengedepankan nilai-nilai budaya dan kerajinan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata dalam pandangan Islam. Namun, terdapat perbedaan penelitian terdahulu lebih menekankan penerapan dan

¹²Sochimin, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata,” *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 2, (2019): 257–77.

perspektif ekonomi Islam dalam pemberdayaan melalui kerajinan gerabah, sementara penelitian kali ini lebih berfokus pada wisata alam.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Ratna Sari dkk berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu)” menunjukkan hasil yang menarik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemerintah desa Kersik telah berupaya memberdayakan ekonomi masyarakat dengan menjadikan desa tersebut sebagai salah satu desa wisata melalui pengembangan pariwisata di Pantai Biru Kersik. Dari upaya pemberdayaan ini, lahirlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta Badan Usaha Milik Desa, di samping pengembangan ekonomi kreatif yang berfungsi untuk mempromosikan pariwisata melalui media sosial. Dari perspektif ekonomi Islam, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dinilai positif karena dilaksanakan dengan cara yang baik demi mencapai kesejahteraan masyarakat. Poin kesamaan dalam penelitian ini adalah fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pariwisata dalam kerangka pemikiran Islam. Namun, terdapat perbedaan, di mana penelitian sebelumnya berlangsung di Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan penelitian ini mengambil lokasi di Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Kabupaten Luwu.¹⁴

¹³Zidni, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahawl as Syahsiyah*, Vol. 4 No. 2, (2024): 22–41.

¹⁴Desi Ratna dkk, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata dalam Prespektif Ekonomi Islam,” *Borneo Islamic Finance and Economic*, Vol. 1 No. 2, (2021): 62–76.

4. Muh. Zaini menulis tesis dengan judul: “Pengembangan Wisata Halal Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus pada Desa Wisata Sembalun Lawing, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, NTB)”, di dalam tesis ini Muarifuddin, Sungkowo Edy Mulyono, dan Abdul Malik, “Analisis Kebutuhan Pengembangan Desa Wisata Batik Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang,” *Journal of Nonformal Education* 2 (2016): 59. 15 Neneng Komariah, Encang Saepudin, Pawit M. Yusup, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal,” *Jurnal Pariwisata Pesona* 3 (2018): 159, dibahas tentang potensi Desa Sembalun Lawang yang bagus untuk dijadikan sebagai wisata halal karena berada di bawah kaki Gunung Rinjani, namun di tengah pengembangan wisata halal terjadi gempa bumi berkategori sangat besar yaitu berskala 7.0 magnitudo yang membuat masyarakat harus menata ulang kembali Desa. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pasca gempa bumi, salah satu cara terbaik untuk mengatasi masalah tersebut ialah dengan menggiatkan kembali pembangunan industri skala kecil, termasuk pengembangan wisata pedesaan atau pariwisata halal berbasis masyarakat, untuk meningkatkan kembali perekonomian masyarakat yang sepat ambruk karena adanya gempa bumi. Dalam hal ini masyarakat bukan lagi sebagai objek, melainkan juga sebagai subjek yang terlihat aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring.¹⁵

¹⁵Muh Zaini, “Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat untuk,” *Muslimpreneur Journal* 1, no. 2 (2021): 94–102.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Setiawan, Kholil Nawawi, dan Hilman Hakim berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Wisata Horta Berdasarkan Perspektif Ekonomi Syariah” menghasilkan temuan yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berupaya untuk mencapai kemandirian finansial. Fasilitas yang disediakan oleh Kampung Horta mencakup makanan dan minuman yang dihasilkan oleh komunitas lokal dan pastinya halal. Adapun persamaan dalam penelitian ini meneliti tentang pandangan ekonomi Islam terhadap objek wisata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini jenis penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif, dan lokasi penelitian sebelumnya di kampung Horta, sedangkan penelitian kali ini menggunakan penelitian kualitatif dengan lokasi berada di wisata alam Wai Tiddo.¹⁶

Dari penelitian terdahulu yang relevan, terdapat penelitian yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat dan penelitian yang membahas tentang desa wisata, semua penelitian ini menggunakan metode ada yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan ada yang menggunakan metode kualitatif tapi, dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dilihat dari aspek pengembangan, dampak, serta implikasi dari penelitian yang telah dilakukan terdapat relevansi juga antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dalam hal bagaimana sebuah pemberdayaan masyarakat dan

¹⁶Yudi Setiawan, Kholil Nawawi, dan Hilman Hakim, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Wisata Horta Berdasarkan Perspektif Ekonomi Syariah,” *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 13 No. 2 (2020): 90–100.

pengelolaan desa wisata dapat meningkatkan perekonomian dengan berbagai macam program yang dijalankan serta dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.

B. Deskripsi Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian

Pemberdayaan adalah proses atau upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan keberdayaan individu maupun kelompok dalam menghadapi tantangan dan mencapai sasaran mereka. Tindakan pemberdayaan dapat dilaksanakan dalam berbagai konteks, termasuk pemberdayaan individu, masyarakat, maupun ekonomi. Proses ini mencakup penyediaan sumber daya, keterlibatan aktif, pendidikan, pelatihan, akses terhadap informasi, serta pengembangan keterampilan agar individu atau kelompok dapat berperan secara proaktif dalam menyelesaikan masalah dan meraih tujuan dengan lebih mandiri. Pemberdayaan berfokus pada peningkatan kemampuan orang, terutama bagi kelompok yang rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, serta meraih kebebasan. Kebebasan ini mencakup tidak hanya hak untuk menyatakan pendapat, tetapi juga terbebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan. Selain itu, mereka diharapkan dapat mengakses sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan serta memperoleh barang dan jasa yang diperlukan, serta turut berpartisipasi dalam

proses pembangunan dan mengambil bagian dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.¹⁷

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun keberadaan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah, negara, dan tata nilai dalam konteks realisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan seperti politik, hukum, dan demografi. Pemberdayaan juga berarti revitalisasi tatanan nilai, budaya, dan kearifan lokal guna mengokohkan identitas masyarakat. Sebagai suatu proses, pemberdayaan mencakup kegiatan yang bertujuan memperkuat kekuasaan dan kapasitas kelompok-kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi tantangan kemiskinan.¹⁸

b. Tujuan Pemberdayaan

Secara umum, tujuan pemberdayaan dapat dijelaskan dalam dua bentuk. Pertama, terdapat proses pemberdayaan yang secara utama menekankan pada pemberian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat, sehingga individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya. Sementara itu, proses pemberdayaan yang cenderung sekunder lebih berfokus pada upaya menstimulasi dan memotivasi individu agar mampu menentukan pilihan hidupnya melalui dialog yang konstruktif.¹⁹

¹⁷Achmad Saeful, dan Sri Ramdhayanti, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam," *Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti SYAR'IE* 3 (2020): 1–17, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>.

¹⁸R et al., "Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *World Development* 1, no. 1 (2018): 1–15.

¹⁹Adi Fahrudin, "Pemberdayaan_Partisipasi_dan_Penguatan_K," *Humaniora*, 2021.

c. Pemberdayaan dalam Islam

Dalam perspektif Islam dikutip dari pendapat M. Quraish Sihab pemberdayaan sifatnya harus kaffah (menyeluruh), menyentuh dan membeku dalam diri manusia, dengan tujuan agar manusia bisa berubah secara utuh dari segala aspek yang ada seperti materil dan spritualnya.²⁰

Membahas tentang pemberdayaan tidak lepas yang namanya masalah kemiskinan. Pemberdayaan memiliki konsep dasar sebagai salah satu cara untuk mengubah masyarakat dari yang tidak berdaya (tidak mampu) menjadi berdaya. Terdapat dua kriteria dasar masalah kemiskinan: Pertama, kemiskinan ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari pendapatan masyarakat, rendahnya pendidikan, kekurangan gizi, dan lain sebagainya yang dapat berdampak besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kedua, kemiskinan yang dipengaruhi oleh tingkah laku dan sikap mental masyarakat, seperti sikap pasrah dan menerima apa adanya sebelum mereka berusaha, perilaku hidup boros, dan lain sebagainya mempengaruhi kemampuan masyarakat melakukan perubahan dirinya sendiri.

Kemiskinan dalam pandangan Islam bukan sebuah kutukan dari Tuhan, tetapi kemiskinan disebabkan oleh pemahaman manusia yang salah kepada rezeki yang telah diberikan, Al-qur'an telah menyinggung dalam surat Az-Zukhruf ayat 32.

²⁰M. Qureish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*, 2019, <https://books.google.co.id/books?id=sen>.

أَلَمْ يَجْعَلْ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمًا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا رَبُّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahnya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.” QS. az-Zukhruf : 32.²¹

Rasulullah SAW memberi tuntutan untuk memanfaatkan sumber sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja merupakan sebuah nilai yang terpuji. Karena konsep pemberdayaan dalam Islam adalah bersifat holistik atau menyeluruh terkait dengan berbagai aspek dan dasar-dasar kehidupan. Kemudian Islam memandang pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting, sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan yang holistik dan strategis. Islam telah memiliki paradigma holistik dan strategis dalam memandang suatu pemberdayaan. Pemberdayaan dalam konteks Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mandiri melakukan perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.²²

²¹Kementrian Agama RI, Al-quran dan terjemahannya (Jakarta, September 2019), juz 25.

²²Hasbullah, “Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Harapan Baru dan Mutiara Baru di Desa Sekotong Barat).”, (Skripsi: 2021), 78.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah yang dihadapi mereka sendiri.²³

Ini adalah upaya untuk mengembangkan kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif dengan berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial, serta komitmen untuk memberdayakan masyarakat lapis bawah. Dengan demikian, masyarakat tersebut dapat memiliki berbagai pilihan nyata yang berkaitan dengan masa depan mereka.²⁴

Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya, karena pada dasarnya masyarakat memiliki potensi gagasan serta kemampuan untuk membawa dirinya dan komunitasnya untuk menuju ke arah yang lebih baik.

b. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

- 1) Tahapan persiapan Tahapan ini meliputi penyiapan petugas (*community development*), dimana tujuan utama ini adalah untuk menyamakan persepsi antar anggota agen perubahan (*agen of change*) mengenai

²³Hardiyanti Yusuf, "Pengelolaan dan Pemanfaatan Wakaf Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Pesantren Al Mubarak Kecamatan Sibulue Kab," *Bone, Tesis. Makassar: UIN Alauddin Makassar*, 2017.

²⁴M.A.M.P. Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Kencana, 2020).

pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan pada tahapan penyiapan lapangan, petugas melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran.

- 2) Tahapan *Assessment Proses Assessment* yang dilakukan disini adalah dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan juga sumber daya manusia yang dimiliki klien.
- 3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan Pada tahapan ini agen perubahan (*agent of change*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- 4) Tahapan Pemformulasikan Rencana Aksi Pada tahapan ini agen membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.
- 5) Tahapan Pelaksanaan (implementasi) program Tahapan pelaksanaan ini merupakan salah satu tahapan yang paling krusial (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara warga.
- 6) Tahapan Evaluasi Tahapan ini sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada 21

pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.²⁵

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Pengertian

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam kerangka ekonomi Islam merupakan suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, dengan mengedepankan prinsip-prinsip syariah. Proses ini mencakup penguatan kapasitas individu dan komunitas dalam mengelola sumber daya ekonomi, sekaligus menciptakan peluang yang adil dan berkelanjutan.²⁶

Islam, pada hakikatnya, merupakan agama yang mengajarkan dan mendorong umatnya untuk mencapai kekayaan hidup, baik secara material maupun spiritual. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi yang berlandaskan pada paradigma Islam. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih mandiri dan mampu berpikir kritis untuk melakukan perubahan, tanpa mengabaikan kehidupan individu saja, tetapi juga mengutamakan kesejahteraan dan ketentraman lingkungan sekitar

²⁵Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (2020): 32, https://openlibrary.org/books/kesejahteraan_sosial.

²⁶MA Muh. Ruslan Abdullah, S.EI. and M.EI Fasiha Kamal, S.EI., *Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, 2014.

melalui akhlak dan perilaku yang baik.²⁷ Dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَذِّبُوا مَا بَانْفُسِهِمْ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”
QS Ar-Ra'd ayat 11.²⁸

Penjelasan dari ayat di atas menunjukkan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali melalui usaha dan jerih payahnya sendiri. Dalam menghadapi masalah kemiskinan, seseorang perlu berusaha untuk hidup mandiri dan menyelesaikan masalahnya dengan segala yang dimiliki, serta memanfaatkan sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah SWT. Penting juga untuk menanamkan nilai bahwa bekerja adalah sebuah tindakan yang terpuji. Dalam Islam, konsep pemberdayaan bersifat holistik, mencakup berbagai aspek dan fondasi kehidupan.

b. Indikator Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

1) Prinsip Keadilan

Kata keadilan di dalam al-Qur'an disebutkan pada urutan ketiga terbanyak dalam al-Qur'an setelah kata Allah dan 'Ilm. Hal ini menunjukkan betapa nilai dasar ini memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam. Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang jika

²⁷Tomi Hendra, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an,” dalam *Jurnal Hikmah*, Vol. XI, No 02 (2019): 202.

²⁸Kementrian Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Jakarta, September 2019), juz 13

diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia.²⁹

Masyarakat Muslim sejati adalah mereka yang menegakkan keadilan secara menyeluruh bagi seluruh umat manusia. Mereka menjaga martabat setiap individu dengan mendistribusikan kekayaan secara adil, memberikan kesempatan yang setara bagi setiap orang untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing. Dalam masyarakat ini, setiap individu berhak mendapatkan hasil dari kerja dan usahanya tanpa terhalang oleh kekuasaan orang-orang yang ingin merampas hasil jerih payahnya.³⁰

Keadilan sosial dalam masyarakat Muslim ditujukan untuk seluruh penduduk, tanpa memandang agama, ras, bahasa, maupun warna kulit. Inilah bentuk keadilan yang ideal, yang hingga saat ini belum sepenuhnya tergapai oleh undang-undang internasional atau peraturan konvensional. Ketika keadilan dapat diterapkan oleh setiap kelompok masyarakat Muslim di seluruh dunia, maka mereka tidak lagi merasa cemas akan ketidakberdayaan dan penindasan dari pihak-pihak yang lebih beruntung.

2) Ekonomi Berkelanjutan

Hal inti dalam ekonomi Islam merangkum nilai-nilai yang menjadi fondasi sistem ekonomi yang berakar pada ajaran-ajaran Islam. Prinsip tauhid, yang menyoroti monoteisme dan relasi antara manusia dengan Allah

²⁹Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2022), 80-82.

³⁰Muhammad Ali Al-Hasyimi, "Keadilan dan Persamaan dalam Masyarakat Muslim," *Jurnal Islamhouse.Com*, (2019), 7.

SWT, merupakan salah satu pilar utama dalam ekonomi Islam.³¹ Prinsip ini mencerminkan pandangan mendasar dalam Islam yang mengintegrasikan segala aspek kehidupan, termasuk di bidang ekonomi, sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT.

Ekonomi berkelanjutan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dari sudut pandang Islam, bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan berkelanjutan. Dalam perspektif ini, setiap individu diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Dengan demikian, ekonomi berkelanjutan dalam konteks Islam tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, melainkan juga berupaya menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan, serta menjaga lingkungan sebagai amanah yang diberikan oleh Allah.

3) Prinsip Kebersamaan

Prinsip kebersamaan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dari perspektif Islam menyoroti pentingnya kolaborasi, solidaritas, dan keadilan sosial. Dengan mengedepankan prinsip ini, masyarakat dapat bersinergi untuk mencapai tujuan ekonomi yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan bersama, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan

³¹Rina Desiana, Rahmiati Rahmiati, and Fithriady Ilyas, "Analisis Praktik Utang Piutang Jual Beli Kopi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Rikit Musara Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah)," *Ekobis Syariah*, (2021), 45.

adil. Prinsip ini juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan individu.

4) Menghindari Unsur Haram (Maghrib)

a) Maisir

Kata Maisir dalam bahasa Arab arti secara harfiah adalah memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa bekerja. Merupakan hal yang mengandung unsur judi, taruhan, atau permainan beresiko.³² Allah swt. dan Rasulullah saw. telah melarang segala jenis perjudian. Hal tersebut tertuang dalam al-Qur'an surat al-Ma'idah ayat 90-91.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ
الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُوْنَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (melaksanakan) salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?”
QS. Al-Ma'idah : 90-91.³³

Ayat diatas sudah menyimpulkan bahwa Maisir adalah praktik yang dilarang dalam Islam karena dapat menyebabkan kerugian dan

20. ³²Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, ed. PT. Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2022),

³³Kementrian Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Jakarta, September 2019), juz 7.

ketidakadilan. Menghindari maisir dan berfokus pada praktik ekonomi yang etis dan berkelanjutan adalah langkah penting untuk mencapai kesejahteraan individu dan masyarakat. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, individu dapat berkontribusi pada sistem ekonomi yang lebih adil dan sejahtera.

b) Gharar

Gharar adalah istilah dalam bahasa Arab yang menggambarkan ketidakpastian, ambiguitas, atau spekulasi dalam suatu transaksi atau kontrak. Dalam pandangan ekonomi Islam, gharar dianggap sebagai praktik yang dilarang (haram) karena dapat menimbulkan ketidakadilan dan merugikan salah satu pihak yang terlibat. Konsep ini sering kali berkaitan dengan risiko yang tidak dapat diterima serta ketidakjelasan dalam syarat dan ketentuan suatu perjanjian.³⁴ Hukum jual beli gharar dilarang dalam Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadis. Larangan jual beli gharar didasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an yang melarang memakan harta orang lain dengan cara batil, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka

³⁴M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2023), 147-148.

sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”
QS. An-Nisa’ : 9.³⁵

c) Riba

Riba adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada praktik mengambil bunga atau keuntungan yang dianggap tidak adil dalam transaksi keuangan. Dalam perspektif ekonomi Islam, riba dipandang sebagai praktik yang haram, karena dapat menimbulkan ketidakadilan, eksploitasi, dan dampak buruk bagi individu serta masyarakat. Meskipun sering diasosiasikan dengan pinjaman uang yang mengenakan bunga, riba juga mencakup berbagai bentuk keuntungan yang diperoleh tanpa adanya risiko atau usaha yang seimbang. Permasalahan riba di kalangan masyarakat Islam sering menimbulkan perbedaan pendapat mengenai definisi dan jenis-jenisnya. Mengenai isu ini, Wahbah al-Zuhaili, seorang cendekiawan muslim kontemporer, mengungkapkan pandangannya tentang riba dan variasi yang ada di dalamnya. Menurut Wahbah, yang dikutip oleh Ibnu Rifai, riba didefinisikan sebagai nilai tambahan yang muncul dalam transaksi emas, perak, dan berbagai jenis makanan.³⁶ Adapun ayat dalam Al-Qur’an yang menjelaskan masalah riba terdapat pada QS. Ar-Rum ayat 39:

³⁵Kementrian Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Jakarta, September 2019), juz 5.

³⁶Wahbah al-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jlid 5* (Jakarta: Gema Insani, 2023), 11-

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبٍّ لَّا يَرْبُوهَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْغَفُونَ

Terjemahnya:

“Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).”³⁷

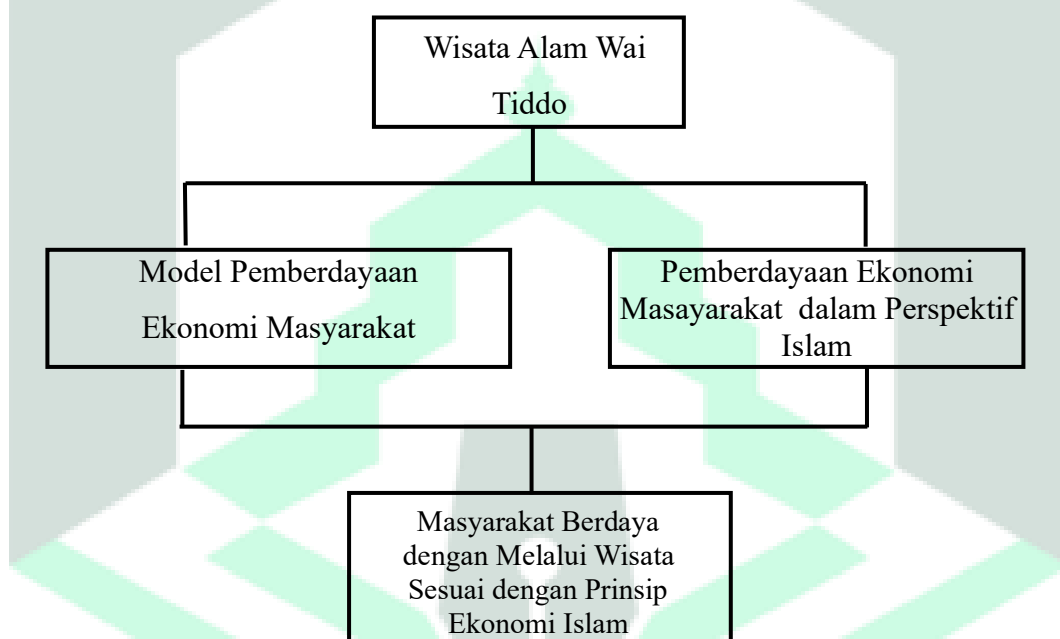
Dalam surat Ar-Rum ayat 39, Allah memberikan nasihat bahwa Dia tidak menyukai praktik riba. Untuk meraih hidayah-Nya, penting bagi kita untuk menjauhi riba. Di sini, Allah menegaskan bahwa pinjaman berbasis riba, yang mungkin dianggap oleh sebagian orang sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada-Nya, sebenarnya ditolak. Sebaliknya, harta yang dikeluarkan untuk zakat akan memperoleh berkah dari Allah dan pahalanya akan dilipatgandakan. Pada ayat ini, meskipun tidak terdapat larangan yang tegas, Allah menggunakan pendekatan komunikatif yang rasional untuk menjelaskan kepada kaum Muslimin pada zaman itu bahwa riba sebenarnya tidak akan menambah kekayaan.³⁸

³⁷Kementrian Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Jakarta, September 2019), juz 21.

³⁸Alfazul Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 2019), 112.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pemikiran penulis yang menjadi pijakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikembangkan, Wisata Alam Wai Tiddo menjadi wisata menarik di mana masyarakat tidak hanya menikmati alam, tetapi juga terlibat dalam budidaya dan pengembangan wisata untuk meraih keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan perekonomian mereka. Berbagai model pemberdayaan ekonomi masyarakat juga diterapkan di lokasi ini. Oleh

karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian langsung di Wisata Alam Wai Tiddo, yang terletak di Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, untuk menganalisis bagaimana ekonomi masyarakat dapat diberdayakan melalui sektor pariwisata, khususnya dari perspektif ekonomi Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun satu proposi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan.³⁹

Pada metode penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif dari ucapan atau tulisan dan perilaku objek itu sendiri. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada data yang berupa kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka, selain itu penelitian ini lebih menekankan pada proses dari produk atau *outcome*.⁴⁰

Peneliti memilih metode kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti lebih menitikberatkan pada metode wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi sehingga jenis penelitian kualitatif menjadi jenis penelitian yang tepat karena selama proses penelitian, peneliti lebih sering dalam berinteraksi secara langsung bersama fakta-fakta yang sedang diteliti.

³⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 82.

⁴⁰Drs. Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta: Rajawali Press cet ke-2, 2022), 13.

Peneliti juga lebih menekankan menggunakan pendekatan kualitatif dengan *metode grounded theory* karena fleksibilitas dalam pengumpulan data. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara bersamaan dengan analisis. Peneliti dapat temuan awal untuk mengarahkan pengumpulan data lebih lanjut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wisata Alam Wai Tiddo, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena peneliti melihat adanya potensi dari wisata tersebut untuk memberdayakan masyarakat sekitar dengan pengembangan wisata yang ada tersebut. Cakupan wilayah dari penelitian ini diharapkan memberi gambaran yang mewakili berbagai latar belakang potensi dan kontribusi.

Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan Indah, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu dipilih sebagai lokasi penelitian kualitatif karena memiliki karakteristik unik yang relevan dengan topik penelitiandahan akses dan keterlibatan masyarakat setempat.

Potensi wisata alam di Waitiddo, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, memiliki kemampuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar melalui peningkatan ekonomi, pengembangan keterampilan, dan pelestarian budaya. Dengan tujuan yang jelas, pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan, menciptakan ekosistem yang berkelanjutan dan saling menguntungkan.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama, dari individu seperti hasil wawancara yang bisa dilakukan peneliti.⁴¹ Dalam penelitian ini data primer didapat langsung dari masyarakat sekitar yang dapat berupa wawancara langsung di Wisata Alam Wai Tiddo, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu tersebut. Dalam Penelitian ini data berupa data utama, asli, atau secara langsung dari sumbernya. Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini interview langsung.

Penelitian ini dimulai dengan tahap observasi di objek wisatanya. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan manager wisata alam wai tiddo, diikuti dengan wawancara dengan beberapa pelaku usaha di objek wisata tersebut. Informan yang dapat memberikan informasi mengenai kontribusi objek wisata tersebut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Informan

Nama	Umur	Pekerjaan
Pak Nyoman	54 Tahun	Manager
Kak Ryan	27 Tahun	Admin
Ibu Nur	54 Tahun	Pelaku Usaha
Bapak Sahuddin	47 Tahun	Pelaku Usaha

⁴¹Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), 16.

Bapak Mahmud	45 Tahun	Pelaku Usaha
Ibu Wati	32 Tahun	Pelaku Usaha

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data selain data yang penulis dapatkan berupa buku-buku dan literature yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder adalah sumber tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji sebagian literatur dari hasil penelitian. Data sekunder digunakan sebagai pendukung yang memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Inti dari observasi itu sendiri adalah adanya perilaku yang tampak dan dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung dan dapat diukur.⁴²

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi partisipatif karena jenis observasi ini keterlibatan peneliti dalam situasi yang diamati memungkinkan adanya interaksi dan dialog dengan subjek. Ini memberikan

⁴²Haris Herdiansah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2021), 131.

kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mendapatkan klarifikasi, dan memahami perspektif subjek secara langsung, yang dapat memperkaya data yang dikumpulkan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur alasannya karena wawancara terstruktur ini salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, di mana peneliti menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dan disusun secara sistematis. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang konsisten dan dapat dibandingkan dari semua responden. Wawancara terstruktur sering digunakan dalam penelitian kuantitatif, tetapi juga dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif.

Tabel 3.2 Pedoman wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Sejauh mana masyarakat lokal terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan usaha wisata ini?
2.	Tantangan yang Anda hadapi dalam melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata ini?
3.	Bagaimana Anda melihat peran usaha wisata dalam mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat di masa depan?

4.	Bagaimana model pemberdayaan masyarakat di wisata alam wai tiddo kecamatan bua, kabupaten luwu?
5..	Hambatan apa saja yang dilakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat?

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: rincian data, catatan-catatan terkait dengan penelitian ini. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental. Dari sebagian penelitian hanya mengandalkan hubungan dokumen-dokumen ini, tanpa dilengkapi dengan wawancara, bila data dalam dokumen-dokumen ini dianggap lengkap.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti membutuhkan keabsahan dan validasi data untuk menilai sejauh mana kebenaran hasil penelitian. Dalam konteks ini, metode yang diterapkan adalah triangulasi. Menurut William dalam pandangan Sugiyono, teknik triangulasi merujuk pada proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan metode dan waktu yang berbeda. Salah satu pendekatan dalam triangulasi untuk ekstraksi data adalah dengan menggali informasi yang telah diperoleh sebelumnya dari beragam sumber. Setelah itu, informasi tersebut akan

dienkripsi menggunakan metode enkripsi data guna memastikan bahwa hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan memenuhi harapan.⁴³

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode untuk merangkai hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, maupun dokumentasi. Langkah yang tepat dalam menganalisis data melibatkan pengorganisasian informasi, memisahkan antara data yang relevan dan tidak relevan untuk hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kami menggunakan teknik analisis kualitatif yang terdiri dari empat proses utama, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Proses ini dimulai dengan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui penglihatan, pendengaran, serta aspek-aspek lain yang telah diamati. Penting untuk dicatat bahwa data yang diperoleh tidaklah bersifat final dan tidak dapat langsung digunakan untuk menarik kesimpulan.

2. Reduksi Data

Pola ini terus berkembang seiring dengan berlanjutnya penelitian. Proses reduksi data bertujuan untuk mengidentifikasi, menghapus, dan mengeliminasi data yang sudah tidak diperlukan, serta untuk meminimalkan dampaknya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dalam penelitian. Melalui

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017),520.

penyajian data, peneliti dapat dengan jelas melihat dan memahami langkah-langkah yang perlu diambil selanjutnya. Data yang disajikan biasanya berbentuk bagan, tabel, atau uraian singkat.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti akan merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilengkapi dengan berbagai bukti yang valid dan konsisten. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan akan menjadi sebuah kesimpulan yang dapat diandalkan.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wisata alam Waitiddo merupakan wisata alam yang terletak di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, untuk menempuh jarak dari kota menuju wisata ini bisa menggunakan transportasi seperti kendaraan pribadi dan angkutan umum lainnya. Disamping wisata alam ini mempunyai alam yang sangat indah yang dapat dinikmati bagi para pengunjung wisata seperti keindahan pegunungan, pepohonan, air sungai yang memanjang hingga 3 kilometer pada ketinggian 200 meter diatas permukaan laut.

Pada awalnya, desa Bukit Harapan digunakan sebagai lahan pertanian, seperti kebun, sebelum akhirnya diubah menjadi objek wisata. Proses penamaan dimulai dengan meminta saran dari penduduk desa dan memutuskan untuk memberinya nama Waitiddo, yang berarti air yang menetes. Akhirnya, pembangunan dilakukan secara bertahap sampai semuanya selesai.

Wisata alam Waitiddo di Kabupaten Luwu sudah cukup terkenal di dunia maya dengan banyaknya postingan-postingan masyarakat, dimana wisata alam ini dari arah kota palopo ada sekitar 22,5 kilometer dan 54,5 kilometer dari Belopa (Ibu kota Kabupaten Luwu) ke desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua.



Gambar 4.1
Postingan-Postingan Masyarakat yang Update di instagram Wai Tiddo

Wisata ini sangat pas dijadikan objek wisata bagi keluarga diakhir pekan, dimana pihak pengelola telah mempersiapkan sejumlah fasilitas di lokasi wisata seperti permandian, gazebo, cafe, gedung aula yang bisa digunakan untuk gathering dan acara lainnya, wc, ruang ganti hingga penginapan tidak hanya itu sekarang waitiddo sudah menambahkan satu wahana baru yang bernama rainbow slide,

wahana tersebut menarik banyak perhatian dan peminat para masyarakat dari dalam Luwu dan sekitarnya serta pengunjung cukup membayar tiket masuk sebesar Rp15.000/orang dan biaya parkir kendaraan Rp5.000 hingga Rp10.000.

Hal ini dilihat dari beberapa gambar yang ada :





Gambar 4.2 Fasilitas dan Wahana di Wai Tiddo

Wisata waitiddo yang asri dan berada pada kemiringan sekitar 70-80 derajat. Hanya saja tebing gunung waitiddo sudah direkayasa atau di tata sedemikian rupa untuk membangun villa, cafe dan lain sebagainya. Selain itu pihak pengelola membuat jalan bertangga yang memanjang dari atas lereng gunung ke dasar tebing sungai dan ada dua tangga panjang sekitar 20 anak tangganya.

Tabel Data 4.1 Sarana dan Prasarana Wisata Alam Waitiddo

No	Potensi	Indikator
1.	Lingkungan	a. Air
		b. Panorama alam
		c. Gunung
		d. Pepohonan
		e. Bukit
2.	Fasilitas wisata	a. Tempat Penginapan
		b. Gasebo
		c. Sarana Hiburan Seperti Flying Fox, Sky Bike, Kolam Renang, Mobil Trip Adventhur, Rainbow Slide
		d. Tempat Parkir
		e. Listrik
		f. Ruang Sholat
		g. Café
		h. Ruang Ganti
		i. Wc

Sumber Data: Wisata alam Waitiddo 2025

Desa Bukit Harapan merupakan lokasi transmigrasi HTI (Hutan Tanaman Industri), pada tahun 1994 pemerintah pada waktu itu mengadakan proyek hutan tanaman industri kemudian di datangkan orang-orang di sekitar disini, kemudian di masukkan di lokasi hutan tanaman industri. Pada waktu itu HTI (Hutan Tanaman Industri) dikelola oleh perusahaan yaitu PT Alinea Sitra. Setelah dikelola beberapa tahun ternyata PT Alinea Sitra ini tidak mampu mengelola, akhirnya pemerintah

mengalihkan ke transmigrasi umum, pemerintah mendatangkan transmigran dari penduduk pribumi yaitu dari luwu khususnya sekitar UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi), Bua yang sekarang ini jadi Desa Bukit Harapan. Dari PT Alinea sitra diserahkan ke pemuda pemerintah daerah untuk dijadikan lokasi transmigrasi. Kemudian yang masuk transmigrasi adalah orang-orang pribumi sebagian ada dari Kabupaten Enrekang dan Kalosi, pada tahun 1994.

Dari UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi) transmigrasi ini ada sekitar 300 KK dan di bina 5 tahun, setelah berhasil departemen transmigrasi menyerahkan ke pemerintah daerah untuk menjadi desa seperti desa pada umumnya, akhirnya masyarakat UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi) ini membentuk nama lewat musyawarah. Atas kesepakatan para tokoh masyarakat yang dikumpulkan pada waktu itu disepakati bahwa daerah ini perbukitan gunung-gunung mereka mengambil nama Bukit Harapan, Bukit adalah gunung Harapan adalah dengan penuh harapan, dengan penuh cita-cita masyarakat untuk mencapai masyarakat sejahtera, dan makmur, kemudian pemerintah setempat, Bapak Camat, Bapak Bupati dan Bapak Gubernur dan di pusat menyepakatinya nama Desa Bukit Harapan yang akan membawa desa ini menjadi desa yang sejahtera.⁴⁴

2. Kondisi Wilayah dan Penduduk

Secara umum letak topografi tanah di Desa Bukit Harapan adalah dataran rendah dan dataran tinggi. Lahan tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk lahan pertanian, perkebunan dan perairan sungai sebagai sumber air yang mengairi sawah masyarakat. Luas wilayah Desa Bukit Harapan sekitar 9,98 km² dengan jumlah

⁴⁴Edi Sayobo, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Bukit Harapan, 25 juni 2021.

penduduk 974 jiwa yang terdiri dari 257 kk.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Bukit Harapan

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	520 Jiwa
2.	Perempuan	482 Jiwa
	Jumlah	1.002 Jiwa

Sumber Data: Kantor Desa Bukit Harapan 2025

Berdasarkan data tabel di atas jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 520 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 482 jiwa dengan total jumlah penduduk 1.002 jiwa. Dengan demikian jumlah penduduk lebih banyak didominasi oleh penduduk laki-laki dengan jumlah 520 jiwa.

B. Hasil Penelitian

1. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu

Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat dan membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata.⁴⁵

Wisata Alam Waitiddo merupakan Wisata yang berada di Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, wisata ini merupakan wisata yang memberikan

⁴⁵Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023).

manfaat untuk memberdayakan masyarakat dan juga sebagai wadah masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Program pemberdayaan ini juga diharapkan mampu menciptakan ekosistem bisnis yang lebih mendukung, yang memungkinkan masyarakat untuk memaksimalkan potensi usahanya. Dalam pembahasan ini, akan dikaji berbagai pemberdayaan yang telah dilakukan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan Wisata Alam Wai Tiddo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola objek Wisata Wai tiddo berkontribusi pada pemikiran pemberdayaan masyarakat sebagai pengembangan pariwisata, yang memicu berbagai program yang mendukung pengembangan objek wisata dengan melibatkan masyarakat setempat.

Berikut ialah model pemberdayaan masyarakat yang diterapkan di Wisata Alam Wai Tiddo, yang disampaikan oleh Bapak Nyoman, selaku Manager pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, bahwa:

“Model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kami lakukan di wisata ini dengan cara mengutamakan masyarakat sekitar menjadi pelaku usaha di dalam wisata kami, serta menjadikan mereka sebagai kuli bangunan dalam perbaikan infrastruktur atau apapun yang menyangkut perbaikan di dalam wisata kami ini.”⁴⁶

Dilanjutkan oleh Kak Ryan, selaku admin ke- 1 pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan Indah, Kecamatan Bua, Kabupaten luwu, bahwa:

“Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di Wisata ini ialah dengan cara melakukan secara terus menerus pembenahan wisata, karena sumber pendapatan kan dari pengunjung ketika wisata juga tidak upgrade pasti pendapatan akan berkurang, nah dengan cara kita mengupgrade wisata ini kita bisa meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata

⁴⁶Nyoman, Manager Wisata Alam Wai Tiddo, Wawancara 16 Februari 2025

kami ini, di wisata ini kita melakukan pembenahan atau perbaikan bahkan bisa dibilang pengembangan wisata yaitu dilakukan setiap tahun dalam hitungan 6bulan/sekali, untuk pengembangan wisatanya sendiri itu berupa penambahan villa, penambahan wahana dan sebagainya, saya rasa itu salah satu juga model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di wisata ini karena dalam pengembangan wisata sendiri itu melibatkan masyarakat setempat seperti dalam yang bapak nyoman katakan bahwa masyarakat setempatlah yang dilibatkan menjadi kuli bangunan dalam perbaikan hal apapun dalam wisata ini, dalam hal ini juga saya rasa secara tidak langsung membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat”⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut model dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Wisata Alam Wai Tiddo menggunakan warga masyarakat setempat, memberikan tempat atau lapak usaha untuk masyarakat, penyediaan jasa-jasa penyewaan seperti sewa ban, penyediaan konsumsi wisatawan, dan lain sebagainya dengan memberikan kesempatan warga masyarakat setempat untuk berdagang di lokasi wisata.

Tentunya dari hasil wawancara yang sudah terpaparkan pastinya membawa dampak positif maupun dampak negatif bagi pihak wisata maupun masyarakat. Dampak positif bagi pihak wisata maupun masyarakat sekitar apabila ditinjau dari segi ekonomi. Para masyarakat yang membuka lahan kios disekitar objek Wisata Wai Tiddo kehidupannya akan lebih sejahtera dibandingkan warga yang tidak membuka lahan kios. Karena penghasilan yang didapatkan akan bertambah terlebih pada saat musim liburan yang para pengunjungnya bertambah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pemilik kios di objek Wisata Alam Wai Tiddo sebagai berikut:

Bapak Sahuddin mengatakan:

⁴⁷Ryan, Admin 1 Wisata Alam Wai Tiddo, Wawancara 26 Februari 2025

“saya sudah cukup lama membuka usaha sewa ban dan menjadi kuli bangunan di Wai Tiddo ini, saya merasa sangat senang dan bahagia selain saya dapat menikmati pemandangan alam yang indah, mendapatkan kerabat yang tidak sedarah yang bisa menjadi teman cerita tentunya di Wisata ini saya juga dapat memperoleh rezeki yang Alhamdulillah dapat memenuhi kebutuhan saya dan keluarga selama ini seperti kebutuhan sehari-hari, kebutuhan lainnya.”⁴⁸

Jadi dapat terlihat bahwa dampak adanya pemberdayaan masyarakat yaitu penghasilan/pendapatan cukup dibanding dengan masyarakat yang tidak membuka lahan usaha di Wisata ini.

Menurut hasil wawancara Dampak pariwisata terhadap kesempatan kerja dan berusaha, pengembangan pariwisata di Wisata Alam Wai Tiddo telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran di Bukit Harapan, dahulu banyak yang tidak memiliki pekerjaan tetapi saat ini telah dapat memiliki berbagai pekerjaan di bidang pariwisata. Hasil wawancara ini sesuai dengan teori mobilisasi sumberdaya (*Resource Mobilization Theory*) dimana masyarakat selain *knowledge* dan uang maka orang juga mempunyai peranan yang penting. Dengan mendapatkan pekerjaan maka itu akan memberikan kekuatan, kekuatan itu akan memberikan power pada orang itu atau masyarakat itu, seperti pernyataan sebagai berikut:

Bapak Mahmud mengatakan:

“Dengan adanya Wai Tiddo ini saya mendapatkan pekerjaan yaitu sama dengan bapak Sahuddin sebagai kuli bangunan di dalam Wisata ini dan juga membuka usaha penyewaan ban bagi wisatawan, dimana dengan mendapatkan pekerjaan ini syukurnya saya tidak lagi menganggur, saya mempunyai penghasilan dan saya juga dapat selalu menikmati keindahan Wisata ini.”⁴⁹

⁴⁸Sahuddin, Pelaku Usaha dan Kuli Bangunan di Wisata Alam Wai Tiddo, Wawancara 17 Februari 2025

⁴⁹Mahmud, Pelaku Usaha dan Kuli Bangunan di Wisata Alam Wai Tiddo, Wawancara 17 Februari 2025

Selanjutnya hasil wawancara Dampak terhadap jiwa sosial yang tinggi yang dimiliki para warga sekitar, dengan berbagai bentuk program pemberdayaan masyarakat yang ada akan memancing masyarakat semakin dekat.

Bapak Sahuddin menyatakan:

“Dengan adanya penyediaan tempat sarana dan prasarana itu membuat hubungan sesama warga Bukit Harapan menjadi lebih erat, dengan diadakannya juga briefing setiap minggu maupun ada perbaikan dari wisata ini seperti mau ada perbaikan pasti kami disuruh kumpul untuk briefing lagi distulah kami dapat bertemu, bekerja sama dan berbincang saling bertukar pikiran.”⁵⁰

Jadi, sesuai dengan pernyataan diatas pemberdayaan masyarakat membuat ikatan silaturahmi semakin meningkat dan erat sehingga program-program dan ide-ide akan mudah tercipta dengan kenyamanan yang sudah tercipta ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan atau narasumber mengenai potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat peneliti bertanya kepada Kak Ray selaku Admin ke-2 pada Wisata Alam Wai Tiddo, Kontribusi atau model seperti apa yang diberikan oleh wisata ini dalam pemberdayaan masyarakat? Beliau pun menjawab sebagai berikut:

Kak Ray mengatakan:

⁵⁰Sahuddin, Pelaku Usaha dan Kuli Bangunan di Wisata Alam Wai Tiddo, Wawancara 17 Februari 2025

“Kalau ditanya kontribusi atau model pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti apa yang diberikan oleh kami pihak wisata salah satunya sudah disampaikan oleh manager dan admin ke-1 kami tapi selain itu tentunya kami juga berkontribusi dalam memberikan pemberdayaan masyarakat yang paling terlihat adalah penyediaan tempat sarana dan prasarana, dimana banyak sekali masyarakat yang ingin berwiraswasta dan berusaha kecil-kecilan, sehingga kami menyediakan tempat agar keinginan mereka dapat terealisasi.”⁵¹

Saya bertanya juga kepada Kak Ryan tentang bagaimana perubahan yang ada di masyarakat dengan pemberdayaan di Wai Tiddo ini?, beliau pun menjawab sebagai berikut:

Kak Ryan kembali mengatakan:

“Dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ini perubahan-perubahan di masyarakat cukup tampak besar, masyarakat juga mendapatkan pekerjaan dengan memanfaatkan wisata yang ada ini.”⁵²

Kemudian penulis kembali bertanya mengenai faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan dan pemberdayaan masyarakat?, dan beliau pun menjawab sebagai berikut:

Kak Ryan menyatakan:

“Untuk Faktor penghambat menurut saya itu ada faktor intern dari individu mereka sendiri dan ekstern yang menyebabkan terhambatnya perkembangan tersebut, untuk intern seperti kestabilan mereka dalam menjalankan usaha mereka, biasanya mereka juga tidak ada ditempat wisata ini biasa mereka pergi ke kebunnya jadi kadang kita kekurangan anggota jadi terhambat pula aktivitas yang ada disini, lalu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terlambat.”⁵³

Terakhir penulis kembali bertanya mengenai upaya yang dilakukan oleh pihak objek wisata untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?, dan beliau pun menjawab sebagai berikut:

Kak Ryan menjawab:

⁵¹Ray, Admin 2 Wisata Alam Wai Tiddo, Wawancara 17 Februari 2025

⁵²Ryan, Admin 1 Wisata Alam Wai Tiddo, Wawancara 26 Februari 2025

⁵³Ryan, Admin 1 Wisata Alam Wai Tiddo, Wawancara 26 Februari 2025

“Kalau bicara tentang bagaimana kami mengatasi faktor penghambat tersebut, kami melakukan briefing tiap minggu untuk masyarakat agar di dalam briefing itu kita dapat mengeluarkan keluhan kita baik dari kami maupun dari mereka tentunya selain itu tujuan lainnya agar masyarakat mengetahui, tujuan, keuntungan dan gambaran mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan disini.”⁵⁴

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi, mengenali, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat melalui potensi pariwisata adalah upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran kemauan dan kemampuan dalam mengelola, memelihara dan meningkatkan potensi pariwisata di daerahnya, dan dalam hal ini adalah Potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat di Wisata Alam Wai Tiddo antara lain meliputi sumber daya manusia, ekonomi, sosial budaya dan lingkungan.

2. Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan Indah, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan masyarakat membuat banyak faktor yang timbul seperti peluang usaha, kesempatan kerja dan lain-lain. Ini diakibatkan karena permintaan

⁵⁴Ryan, Admin 1 Wisata Alam Wai Tiddo, Wawancara 26 Februari 2025

wisatawan, permintaan wisatawan inilah yang membuka peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Datangnya wisatawan ke suatu daerah objek wisata akan memerlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang berbagai macam, sehingga pariwisata telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar objek wisata tersebut. Pemberdayaan masyarakat yang tercipta dalam pariwisata ini hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di objek Wisata Alam Wai Tiddo berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi islam, yaitu yang pertama, Prinsip *Al-Ihsan* (berbuat baik) pemberdayaan ekonomi di objek Wisata Alam Wai Tiddo ini dilakukan guna memberi manfaat yaitu dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada Kak Ray dan Kak Ryan selaku admin yang ada di Wisata Alam tersebut:

Kak Ray Mengatakan :

“Di wisata ini kita memperkerjakan masyarakat setempat kita tidak mengambil masyarakat dari luar tapi memang kita mendahulukan masyarakat setempat yang ada disini”⁵⁵

dilanjutkan oleh Kak Ryan :

⁵⁵Ray, Admin 2 Wisata Alam Wai Tiddo, Wawancara 17 Februari 2025

“Sebagai bentuk rasa menghargai kepada masyarakat memang betul yang dikatakan oleh rekan saya di wisata ini kita mendahulukan masyarakat setempat mulai dari pelaku usaha sampai jadi kuli bangunan di wisata kami ini”⁵⁶

Kedua, prinsip *al-kifayah*, tujuan dari prinsip ini adalah untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota masyarakat. Dalam prinsip ini pemberdayaan yang dilakukan guna membasmi kemiskinan masyarakat setempat dapat memenuhi kebutuhannya dengan bekerja di Wisata Alam Wai Tiddo.

Sesuai yang dikatakan oleh Bapak Sahuddin, Bapak Mahmud, Ibu Nur, dan Ibu Wati selaku masyarakat setempat yang dijadikan sebagai pelaku usaha/ kuli bangunan mengatakan bahwa :

“Semenjak kami diberikan peluang di wisata ini ekonomi keluarga kami sangat terbantu, mulai dari makanan untuk kami makan sehari-hari Alhamdulillah tercukupi, dari sini juga uang jajan maupun uang sekolah untuk anak bisa kami cukupi”⁵⁷

Ketiga, prinsip kejujuran dan tidak ada paksaan. Dalam prinsip ini yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi di objek Wisata Alam Wai Tiddo adalah mengutamakan kepentingan sosial. Prinsip ini menekankan pentingnya kepentingan-kepentingan bersama yang harus didahulukan tanpa menyebabkan kerugian individu. Sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

Dalam hal ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat setempat,

Bapak Mahmud Mengatakan :

⁵⁶Ryan, Admin 1 Wisata Alam Wai Tiddo, Wawancara 26 Februari 2025

⁵⁷Sahuddin, Mahmud, Nur, Wati, Pelaku Usaha dan Kuli Bangunan di Wisata Alam Wai Tiddo, Wawancara 2025

“Di wisata ini ada namanya setoran ke pihak wisata, tapi itu hanya dilakukan ketika kita sebagai pelaku usaha mendapat penghasilan yang lebih, jika tidak kita tidak melakukan setoran, tapi dari pihak wisata memang kita tidak dipaksa kalau ada lebih Alhamdulillah kita setor kalau tidak ya kita tidak setor, hal ini juga sudah terjadi dalam 3 bulan belakangan ini saya maupun teman-teman yang lain belum pernah setoran lagi.”

Tidak hanya sampai disitu peneliti juga meneruskan pertanyaan wawancara yang lebih mendalam tentang akad yang digunakan di wisata ini maupun apakah ada tidaknya terjadi transaksi yang haram dalam wisata ini. Pertanyaan ini peneliti tujukan kepada kakak ryan sebagai admin 1 di wisata alam wai tiddo :

Kak Ryan Mengatakan :

Mungkin saya tidak terlalu paham dengan adanya prinsip-prinsip ataupun indikator-indikator secara syariat islam tapi mungkin cuma riba yang tidak asing lagi ditelinga saya setau saya riba itu pastinya merugikan satu pihak dalam transaksi tapi selama saya bekerja disini alhamdulillah secara transaksi mungkin kita tidak merugikan pengunjung yang datang dan masyarakat yang bekerja bersama kami disini. Mengapa saya mengatakan demikian? Karena di pengunjung kita sudah terapkan secara transparansi setiap pembayaran perorangnya itu membayar sebanyak Rp. 15.000/ orang tapi kalau ada rombongan yang mereka datang lebih dari 10 orang kita pastinya memberikan pengurangan harga jadi bukan harga normal yang diberikan tetapi ada pengurangan sekaligus peringanan dalam pembayaran masuknya, dan dimasyarakat sendiri tentunya tidak ada pemberatan yang diberikan kepada beliau apalagi yang mengandung unsur riba karena mereka pun hanya menyettor uang ke pihak wai tiddo ketika mereka mendapatkan keuntungan lebih dari usaha mereka jalankan di wisata ini"

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di Wisata Alam Wai Tiddo ini sudah memenuhi kualifikasi pemberdayaan ekonomi dalam pandangan ekonomi islam, yaitu masyarakat telah dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka islam, secara konseptual Wisata Alam Wai Tiddo telah melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut pandangan ekonomi islam dimana dalam ekonomi islam dijelaskan bahwa masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya serta masyarakat diikut sertakan

dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Objek Wisata Alam Wai Tiddo sudah memberikan banyak program dan sosialisasi agar masyarakat sekitar khususnya masyarakat dapat ikut andil dalam mengembangkan pariwisata seperti melaksanakan diskusi-diskusi, sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata, menyediakan tempat untuk masyarakat yang ingin membuka usaha di kawasan Wisata Alam Wai Tiddo dan sebagainya.

C. Pembahasan

1. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat, serta membangun kemampuan mereka dalam mengelola potensi yang dimiliki. Dalam konteks Wisata Alam Waitiddo yang terletak di Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, pemberdayaan ini menjadi sangat relevan. Wisata ini tidak hanya berfungsi sebagai destinasi rekreasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat di Wisata Alam Waitiddo bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih mandiri dan proaktif dalam mengembangkan potensi yang ada. Dengan meningkatkan kesadaran akan potensi lokal, masyarakat dapat lebih termotivasi untuk berinovasi dan berkontribusi dalam pengembangan wisata. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang menekankan pada pengembangan kapasitas individu dan kolektif. Wisata Alam Waitiddo memberikan

peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan adanya kunjungan wisatawan, masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk membuka usaha, seperti homestay, warung makan, dan lainnya.

Pemberdayaan masyarakat juga mencakup aspek kesadaran lingkungan dan pelestarian budaya. Masyarakat diajak untuk menjaga kelestarian alam dan budaya lokal yang menjadi daya tarik wisata. Dengan meningkatkan kesadaran ini, masyarakat tidak hanya berperan dalam pengembangan ekonomi, tetapi juga dalam menjaga keindahan dan keberlanjutan lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Alam Waitiddo sangat penting. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, mereka akan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan wisata. Ini juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen masyarakat terhadap pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti model pemberdayaan masyarakat yang diterapkan di Wisata Alam Wai Tiddo, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Nyoman dan Kak Ryan, menunjukkan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Ada beberapa poin penting yang dapat dikaji dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu Bapak Nyoman menekankan pentingnya melibatkan masyarakat sekitar sebagai pelaku usaha dalam pengelolaan wisata. Dengan menjadikan mereka sebagai bagian dari proses bisnis, masyarakat tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi, tetapi juga memperoleh pendapatan dari wisata.

Ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan wisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menjaga dan mengembangkan potensi wisata.

Model pemberdayaan yang dijelaskan juga mencakup pelibatan masyarakat dalam pekerjaan fisik, seperti menjadi kuli bangunan untuk perbaikan infrastruktur. Ini tidak hanya memberikan kesempatan kerja, tetapi juga meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bidang konstruksi dan perbaikan. Dengan keterampilan yang diperoleh, masyarakat dapat lebih mandiri dan memiliki peluang untuk bekerja di proyek-proyek lain di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian juga menyoroti pentingnya pembenahan dan pengembangan wisata secara berkelanjutan. Dengan melakukan upgrade secara rutin, Wisata Alam Wai Tiddo dapat menarik lebih banyak pengunjung, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Pembenahan yang dilakukan setiap enam bulan menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas, sehingga dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata di Wisata Alam Wai Tiddo memberikan dampak yang signifikan baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Berdasarkan wawancara dengan para narasumber, dapat diidentifikasi beberapa aspek penting yang menunjukkan dampak positif dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat sekitar. Salah satu dampak paling nyata dari pengembangan pariwisata di Wai Tiddo adalah peningkatan pendapatan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sahuddin, pembukaan usaha

kios dan penyewaan ban telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Peningkatan pendapatan ini terutama terlihat pada musim liburan, di mana jumlah pengunjung meningkat. Dengan demikian, masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata dapat merasakan manfaat langsung dari keberadaan objek wisata ini. Ini sejalan dengan teori mobilisasi sumber daya, di mana masyarakat tidak hanya memiliki pengetahuan dan modal, tetapi juga kekuatan untuk mengubah kondisi ekonomi mereka.

Pengembangan pariwisata di Wai Tiddo juga berkontribusi pada peningkatan kesempatan kerja. Dari hasil wawancara Bapak Mahmud menegaskan bahwa dengan adanya objek wisata ini, banyak warga yang sebelumnya menganggur kini memiliki pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran di daerah tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peranan modal usaha dan pembinaan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap penanggulangan kemiskinan melalui Program Pemberdayaan Ekonomi.⁵⁸ Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pariwisata merupakan suatu proses yang sangat penting dan memiliki dampak luas terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Dalam pembahasan ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh

⁵⁸Nur Amal Mas, Muh Darwis, and Fasiha Fasiha, "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Kota Palopo," *Sang Pencerah* 8, no. 1 (2022): 75–84, <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1843>.

peneliti, kita akan menguraikan beberapa faktor yang timbul akibat pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata, serta bagaimana hal ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

a. Peluang Usaha

Salah satu dampak positif dari pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata adalah munculnya berbagai peluang usaha. Permintaan wisatawan yang terus meningkat menciptakan kebutuhan akan berbagai layanan dan produk. Masyarakat lokal dapat memanfaatkan peluang ini untuk membuka usaha. Dengan memanfaatkan peluang usaha ini, masyarakat tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

b. Kesempatan Kerja

Selain menciptakan peluang usaha, pariwisata juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Ketika jumlah wisatawan meningkat, kebutuhan akan tenaga kerja di sektor pariwisata pun bertambah. Dengan adanya pekerjaan, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

c. Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan dalam Pengelolaan, masyarakat lokal ilibatkan dalam pengelolaan usaha wisata, seperti menjadi pemandu wisata, pengelola penginapan, atau penyedia makanan. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan pendapatan, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap usaha tersebut. Selain itu keterlibatan masyarakat dalam keputusan, masyarakat harus dilibatkan dalam

pengambilan keputusan terkait pengembangan usaha wisata. Ini dapat dilakukan melalui forum diskusi atau pertemuan rutin, di mana mereka dapat menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka.

d. Tantangan Pemberdayaan

Kurangnya kesadaran dan pengetahuan, salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang potensi wisata dan cara mengelolanya. Tanpa pemahaman yang baik, masyarakat mungkin tidak termotivasi untuk berpartisipasi.

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata menciptakan banyak peluang usaha dan kesempatan kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan memahami dan memenuhi kebutuhan wisatawan, masyarakat dapat memanfaatkan potensi pariwisata untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk aktif terlibat dalam pengembangan pariwisata dan berkomitmen untuk menjaga kualitas layanan serta keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, pariwisata dapat menjadi motor penggerak yang efektif untuk pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dampak positif lainnya adalah peningkatan hubungan sosial di antara warga. Bapak Sahuddin menyatakan bahwa adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak wisata telah mempererat hubungan antarwarga. Kegiatan briefing mingguan yang diadakan juga menjadi sarana untuk bertukar pikiran dan membangun kerjasama.

Model pemberdayaan ekonomi di Wai Tiddo dapat dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pengembangan usaha wisata alam. Berikut adalah penjelasan mengenai model pemberdayaan ekonomi di Wai Tiddo dan implementasinya dari segi manajemen dengan indikator yang terkait:

a. Peningkatan Kapasitas Usaha

Di wisata alam Wai Tiddo jika dilihat dari peningkatan kapasitas usaha terdapat inovasi produk wisata yang dimana mengembangkan wisata yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan masyarakat di wisata alam Wai Tiddo terlibat dalam proses pengembangan wisata. Selain itu dalam hal ini ada peningkatan infrastruktur yang dimana meningkatkan aksesibilitas lokasi wisata dengan memperbaiki jalan, fasilitas parkir, dan sarana pendukung lainnya. Ini melibatkan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur.

b. Akses terhadap Pasar atau Konsumen

Di indikator ini terdapat strategi pemasaran yang dimana wisata ini menggunakan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan wisata Wai Tiddo. Masyarakat dilatih untuk memasarkan produk dan layanan mereka secara efektif.

c. Peran Sosial

Di dalam indikator ini terdapat keterlibatan masyarakat lokal, masyarakat di wai tiddo dilibatkan dalam pengelolaan usaha wisata alam tersebut, baik

sebagai, pemandu, maupun tenaga kerja. Ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap usaha.

d. Keadilan Ekonomi

Di wisata alam Wai Tiddo menerapkan sistem pembagian keuntungan yang adil dan transparan antara pengelola dan masyarakat, bagi mereka ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak mendapatkan manfaat dari usaha.

Meskipun banyak dampak positif yang dihasilkan, terdapat juga tantangan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat. Kak Ryan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat menghambat perkembangan. Faktor internal seperti ketidakstabilan individu dalam menjalankan usaha dan ketidakhadiran mereka di lokasi wisata menjadi tantangan tersendiri.

2. Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan Indah, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu dalam Perspektif Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di Wisata Alam Wai Tiddo berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi islam, yaitu :

a. Prinsip *al-ihsan* (berbuat baik)

Dalam prinsip *al-ihsan* ini (berbuat baik) pada praktek pemberdayaan ekonomi di objek Wisata Alam Wai Tiddo ini dilakukan guna memberi manfaat yaitu dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat untuk dapat bekerja di wisata tersebut. Di wisata alam Wai Tiddo memperkerjakan masyarakat setempat tidak mengambil masyarakat dari luar tapi memang mendahulukan masyarakat setempat yang ada. Sebagai bentuk rasa menghargai kepada masyarakat di wisata ini mendahulukan masyarakat setempat mulai dari pelaku usaha sampai jadi kuli bangunan di wisata ini.

b. Prinsip *al-kifayah*

Tujuan dari prinsip ini adalah untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota masyarakat. Dalam prinsip ini pemberdayaan yang dilakukan guna membasmi kemiskinan masyarakat sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dengan bekerja di wisata Alam Wai Tiddo. Sesuai yang telah terjadi dilapangan masyarakat diberikan peluang di wisata ini, ekonomi masyarakat tersebut sangat terbantu, mulai dari makanan, makan sehari-hari Alhamdulillah tercukupi, dari sini juga uang jajan maupun uang sekolah untuk anak bisa mereka cukupi.

c. Prinsip kejujuran dan tidak ada paksaan

Dalam prinsip ini yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi di Wisata Alam Wai Tiddo adalah mengutamakan kepentingan sosial. Prinsip ini menekankan pentingnya kepentingan-kepentingan bersama yang harus didahulukan tanpa menyebabkan kerugian individu, sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Di wisata alam Wai Tiddo terdapat setoran ke pihak wisata, tapi itu hanya dilakukan ketika masyarakat sebagai pelaku usaha di wisata tersebut mendapat penghasilan yang lebih, tapi dari pihak wisata memang menerapkan tidak adanya paksaan persoalan akan hal itu, kalau ada lebih Alhamdulillah mereka dapat menyeter kalau tidak mereka tidak setor, hal ini juga sudah terjadi dalam 3 bulan belum pernah setoran lagi karena pendapatan dari masing-masing dari pelaku usaha kurang stabil.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dalam wisata alam Wai Tiddo, akad syariah yang digunakan dalam wisata ini dapat disimpulkan :

a. Akad Musyarakah

Akad ini memberdayakan masyarakat lokal, di mana mereka dapat berinvestasi dalam usaha wisata tersebut, masyarakat setempat berkontribusi dalam pembangunan fasilitas wisata alam wai tiddo, ini memberikan insentif bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengelolaan usaha.

b. Akad Ijarah

Akad ini diterapkan dalam penyewaan fasilitas wisata, seperti penginapan, alat transportasi, atau peralatan wisata. Dengan menyewakan fasilitas kepada pengunjung, pengelola dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan

untuk memberdayakan masyarakat lokal, dengan memberikan pekerjaan kepada mereka dalam pengelolaan fasilitas.

Dengan menerapkan akad syariah di atas, usaha wisata alam Wai Tiddo dapat menciptakan model bisnis yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Pemberdayaan ekonomi melalui kerjasama, pembiayaan yang sesuai syariah, dan tanggung jawab sosial akan menciptakan dampak positif yang luas bagi komunitas sekitar.

Wisata alam wai tiddo juga ini hasil penelitian yang dijelaskan oleh Kak Ryan bahwasannya indikator pemberdayaan ekonomi dalam prespektif islam yang ada di wisata alam Wai Tiddo mereka menghindari unsur haram (maghrib) salah satunya ialah menghindari transaksi yang mengandung riba.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di Wisata Alam Wai Tiddo sudah memenuhi kualifikasi pemberdayaan ekonomi dalam pandangan ekonomi islam, yaitu masyarakat telah dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka islam, secara konseptual objek Wisata Alam Wai Tiddo telah melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut pandangan ekonomi islam dimana dalam ekonomi islam dijelaskan bahwa masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya serta masyarakat diikut sertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Objek Wisata Alam Wai Tiddo sudah memberikan banyak diskusi-diskusi mengenai pengembangan pariwisata, menyediakan tempat untuk

masyarakat yang ingin membuka usaha di kawasan objek wisata tersebut dan sebagainya.

Adapun usaha yang dilakukan masyarakat sekitar meliputi pertama jual beli, adapun jual beli yang dimaksud ialah terbukanya peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha warung jajan campuran . Kedua usaha jasa, adapun usaha jasa yang dilakukan yaitu penyewaan ban.

Dalam Al-Qur'an, perjalanan adalah suatu perintah dan merupakan kewajiban untuk memahami dan mengambil pelajaran dari pengamatan. Dalam memperoleh pemahaman tentang Allah SWT, yang menciptakan alam semesta ini. Segala sesuatu di dunia ini diciptakan oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan untuk menjaga kesejahteraan seluruh umat-Nya. Tidak ada yang dibuat tanpa tujuan. Menurut Firman Allah SWT dalam surah QS.Al-A'raaf:7:5

فَمَا كَانَ دَعْوَاهُمْ إِذْ جَاءَهُمْ بِأُسْنَا إِلَّا أَنْ قَالُوا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ

Terjemahnya :

“Maka, ketika siksaan Kami datang menimpa mereka, keluhan mereka tidak lain hanyalah ucapan “Sesungguhnya kami adalah orang-orang zalim.” QS.Al-A'raaf:7:5⁵⁹

⁵⁹Kementrian Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Jakarta, September 2019), juz 8.

Berdasarkan ayat di atas, selain beribadah kepada Allah SWT, manusia memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan, mengendalikan, dan menjaga alam semesta. Semua yang ada di alam semesta diciptakan oleh Allah untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, terutama manusia. Oleh karena itu, segala sesuatu yang ada di bumi ini harus dikelola dengan baik semata-mata untuk memastikan bahwa manusia hidup lebih baik. Adanya Wisata Alam Wai Tiddo memberikan kesempatan untuk masyarakat yang berpendapatan rendah atau masyarakat fakir miskin yang memang harus diperbudayakan agar perekonomian keluarga menjadi lebih baik. Berikut ini ayat yang menerangkan bahwa islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan ekonomi, yaitu pada QS.At-Taubah:9: 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” QS.At-Taubah:9: 105:⁶⁰

Selain itu, penjelasan ayat al-Qur'an di atas mendorong manusia untuk berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan bekerja di bidang yang mereka mampu, seperti bertani, berdagang, menukang, menjadi

⁶⁰Kementrian Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Jakarta, September 2019), juz 10.

pelayan, dan sebagainya. Jangan sekali-kali berusaha mencari nafkah sebagai pengemis jalanan.

Maka dapat dikatakan bahwa jika dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan agama adalah positif. Akan tetapi apabila sebaliknya yang terjadi maka niscaya pandangan agama akan negatif terhadap kegiatan pariwisata itu. Oleh karena itu, Wisata Alam Wai Tiddo dalam pandangan agama adalah positif, karena dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik juga. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Wisata Alam Wai Tiddo dapat dikatakan pengembangan yang berencana dan menyeluruh, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat bagi segi ekonomi, sosial dan budaya sebagaimana yang telah diuraikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam prespektif islam studi pada wisata alam wai tiddo, dapat disimpulkan bahwa :

1. Model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diterapkan di Wisata Alam Wai Tiddo melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam berbagai sektor usaha seperti penyediaan makanan dan minuman, penyewaan perlengkapan wisata, serta keterlibatan dalam pembangunan infrastruktur wisata. Hal ini membuka peluang kerja dan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.
2. Pemberdayaan ekonomi di Wai Tiddo sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti *al-ihsan* (berbuat baik), *al-kifayah* (mencukupi kebutuhan), kejujuran dan tidak ada paksaan, masyarakat diberi kesempatan berusaha secara adil tanpa paksaan, serta tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.
3. Pemberdayaan berbasis wisata ini terbukti mampu menjadi strategi efektif untuk pengentasan kemiskinan, memperkuat kemandirian masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan sesuai nilai-nilai syariah.
4. Tantangan yang masih dihadapi meliputi keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan usaha secara modern dan minimnya pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas masyarakat

melalui pelatihan, pendampingan, serta kolaborasi yang lebih erat dengan pihak pengelola wisata dan pemerintah setempat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa saran untuk beberapa pihak yang berkenan dalam pembahasan skripsi ini perlu untuk dipertimbangkan guna untuk kebaikan bersama antara lain :

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat di sekitar Wisata Alam Wai Tiddo diharapkan dapat terus memanfaatkan peluang ekonomi yang ada dengan meningkatkan kreativitas, kualitas pelayanan, serta menjaga nilai-nilai Islami dalam menjalankan usahanya. Diharapkan masyarakat terus memperkuat semangat kebersamaan dalam mengelola wisata agar pemberdayaan ekonomi berjalan lebih adil dan berkelanjutan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi di lokasi lain atau membandingkan antar objek wisata dengan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan terukur. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji pengaruh pemberdayaan ekonomi terhadap aspek sosial dan spiritual masyarakat secara lebih mendalam dalam perspektif ekonomi Islam. Disarankan untuk menggunakan instrumen yang lebih variatif, seperti survei atau studi longitudinal, guna memperoleh gambaran perubahan jangka panjang dari program pemberdayaan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Wardhana dkk. "Dinamika Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* Vol. 25 No (2020): 23–24.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, 2020.
https://openlibrary.org/books/OL3611447M/Pemikiran-pemikiran_dalam_pembangunan_kesejahteraan_sosial.
- Adolph, Ralph. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Rumah Singgah Terapung Di Desa Banyu Hirang Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara," no. 10 (2016): 23.
- Alfazul Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 2019.
- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Edited by PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2022.
- at-Tariqi, A A H, and M I Syofwani. *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar Dan Tujuan*. Magistra Insania Press, 2004.
<https://books.google.co.id/books?id=4pMWtAEACAAJ>.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.
- Desi Ratna dkk. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Prespektif Ekonomi Islam." *Borneo Islamic Finance and Economic* Vol. 1, No (2021): 62–76.
- Dr. Zubaedi, M.A.M.P. *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*. Kencana, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=L8u2DwAAQBAJ>.
- Drs. Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press cet ke-2, 2022.
- Edi Suharto. *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bibang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Fahrudin, Adi. "Pemberdayaan_Partisipasi_dan_Penguatan_K." *Humaniora*, 2021.
- Haile G, Assen M and Ebro A. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata Kampung Budaya Padi Pandan Wangi Cianjur" 4, no. 1 (2023): 88–100.
- Hanafi, Rindyah. *Ekonomi Lingkungan Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan Hutan*, 2018.
<https://play.google.com/books/reader?id=mk9LEAAAQBAJ&pg=GBS.PP1&hl=id>.

Hasbullah. “Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Harapan Baru Dan Mutiara Baru Di Desa Sekotong Barat)” 3, no. 2 (2021): 88.

Ifham Ahmad. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia, 2021.

Ja’far Amir, Muhammad, Siswanto, and Ahmad Habiburrohman Aksa. “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.” *Islamic Management and Empowerment Journal* 6, no. 1 (2024): 2. <https://doi.org/10.18326/imej.v6i1.85-100>.

M. Ali Hasan. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2023.

Mas, Nur Amal, Muh Darwis, and Fasiha Fasiha. “Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Kota Palopo.” *Sang Pencerah* 8, no. 1 (2022): 75–84. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1843>.

Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA, and M.EI Fasiha Kamal, S.EI. *Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam*, 2014.

Muh Zaini. “Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk.” *Muslimpreneur Journal* 1, no. 2 (2021): 94–102.

Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2022.

Muhammad Ali Al-Hasyimi. “Keadilan Dan Persamaan Dalam Masyarakat Muslim.” *Jurnal Islamhouse.Com*, 2019, 7.

R, Joseph a Yaro, F Yamauchi, D F Larson, Skills F O R Work, Domestic Work, Jon Wolseth, et al. “Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.” *World Development* 1, no. 1 (2018): 1–15.

<http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007>
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023>
<http://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10.>

Rahmiati Rahmiati, Fithriady Ilyas, and Rina Desiana. “Analisis Praktik Utang Piutang Jual Beli Kopi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Rikit Musara Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriahi.” *Ekobis Syariah*, 2021, 45.

Saeful, Achmad, Dan Sri Ramdhayanti, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani. “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam.” *Achmad Saeful Dan Sri Ramdhayanti SYAR’IE* 3 (2020): 1–17. <https://stai->

binamadani.e-journal.id/Syarie.

- Sari, Desi Ratna, N Norvadewi, and Angrum Pratiwi. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu)." *Borneo Islamic Finance and Economics Journal* 1, no. 2 (2021): 80–92. <https://doi.org/10.21093/bifej.v1i2.3896>.
- Shihab, M. Qureish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Masyarakat*, 2004. <https://books.google.co.id/books?id=sen0knFmgd0C&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>.
- Sochimin. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata." *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7, No (2019): 257–77.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tomi Hendra. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Dalam Jurnal Hikmah* Vol. XI, N (2019): 202.
- Wahbah al-Zuhaili. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jlid 5*. Jakarta: Gema Insani, 2023.
- Yudi Setiawan, Kholil Nawawi, Hilman Hakim. "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Wisata Horta Berdasarkan Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 13, N (2020): 90–100.
- Yudi Setiawan dkk. "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Wisata Horta Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Islam* Vol 13 No. (2020): 91.
- Hardiyanti Yusuf, S.E.Sy., ME. "Pengelolaan Dan Pemanfaatan Wakaf Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Pesantren Al Mubarak Kecamatan Sibulue Kab." *Bone, Tesis. Makassar: UIN Alauddin Makassar*, 2017.
- Zidni. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahawl as Syahsiyah* Vol 4, No. (2024): 22–41.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023.



Lampiran 1 : Surat Izin Meneliti



PT. WISATA ALAM WAI TIDDO

Alamat : Desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu
Email : waitiddo@gmail.com No.Telp. 081355639400

No : 013/WT/II/2025
Lamp : -
Perihal : **Pemberian Izin Penelitian**

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di_
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Nomor : B 48 /In.19/FEBI/HM.01/2/2025. Tanggal 10 Februari 2025 tentang permintaan izin penelitian

Dengan ini kami sampaikan kepada saudara (i) :

Nama : Adriana Jayanty

NIM : 2104010092

Jurusan/Program Studi : Ekonomi Syariah

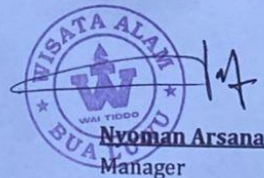
Mengizinkan yang tersebut namanya diatas untuk melakukan Penelitian di **PT. WISATA ALAM WAI TIDDO** dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul,

"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam Studi pada Wisata Alam Wai Tiddo, Desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu"

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
2. Menaati semua peraturan yang berlaku di PT. Wisata Alam Wai Tiddo
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian ke PT. Wisata Alam Wai Tiddo.
4. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Bua, 13 Februari 2025


Nyoman Arsana
Manager

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Adriana Jayanty

Nim : 21 0401 0092

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Prespektif Islam Studi Pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu**

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana model pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu?
- b. Bagaimana model pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Wisata Alam Wai Tiddo Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu dalam perspektif islam?

Pedoman Wawancara dengan Pihak Wai Tiddo:

1. Bagaimana Anda melihat peran wisata alam Wai Tiddo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar?
2. Apa bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi yang telah Anda lakukan untuk masyarakat lokal melalui pengelolaan wisata ini?
3. Sejauh mana masyarakat lokal terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan usaha wisata ini?
4. Tantangan yang Anda hadapi dalam melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata ini?

5. Bagaimana Anda melihat peran usaha wisata dalam mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat di masa depan?
6. Bagaimana model pemberdayaan masyarakat di wisata alam wai tiddo ini?
7. Prinsip-prinsip Islam apa yang Anda terapkan dalam pengelolaan usaha wisata ini?
8. Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam bisnis ini?
9. Hambatan apa saja yang dilakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat?
10. Apa langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kontribusi wisata ini terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Pedoman Wawancara dengan Masyarakat/Pelaku Usaha:

1. Bagaimana keberadaan wisata alam Wai Tiddo mempengaruhi pendapatan Anda dan keluarga?
2. Apakah Anda merasakan peningkatan dalam kualitas hidup atau kesejahteraan setelah adanya wisata ini? Jika ya, bisa Anda jelaskan?
3. Dalam pandangan Anda, bagaimana wisata alam ini memberdayakan masyarakat lokal?
4. Apakah ada program atau pelatihan yang disediakan untuk masyarakat dalam pengelolaan wisata? Jika ya, bagaimana dampaknya?
5. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan wisata ini?
6. Bagaimana nilai-nilai Islam mempengaruhi cara Anda menjalankan usaha atau pekerjaan di sektor wisata ini?

7. Apakah Anda menerapkan prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam interaksi dengan pengunjung dan sesama pelaku usaha?
8. Apa saran Anda untuk pengelola wisata atau pemerintah dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata alam?



Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara



(Bersama Bapak Nyoman Selaku Manager Wai Tiddo)



(Bersama Kak Ryan Selaku Admin Satu Wai Tiddo)



(Bersama Kak Ray Selaku Admin 2 Wai Tiddo)



(Bersama Masyarakat/ Pelaku Usaha/ Kuli Bangunan di Wai Tiddo)

RIWAYAT HIDUP



Adriana Jayanty, lahir di Palopo pada tanggal 03 Juni 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan seorang ayah bernama Muh. Zulham dan Ibu Hamna Hamna AR. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Perumahan Graha Peta Blok. C6 Kec. Sendana Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 30 Mattirowalie, Kemudian, di tahun yang sama menumpuh pendidikan di SMP Negeri 01 Kota Palopo hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 03 Palopo dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Setelah lulus SMA ditahun 2021, penulis melanjutkan Pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Email : adrianajayanty0306@gmail.com